

ISSN (2621-850X)  
E-ISSN(2621-9565)

*JOURNAL OF*  
**MANAGEMENT  
AND  
BUSINESS**

# STABILITY



Faculty of Economics and Business  
Universitas PGRI Semarang

# **Stability: Journal of Management and Business**

**ISSN 2621-850x**

Affiliated with Department of Management  
Faculty of Economics and Business, University of PGRI Semarang, Indonesia

## **Editor-in-Chief**

Qristin Violinda S.Psi, M.M, Ph.D, University of PGRI Semarang, Indonesia

## **Executive Secretary**

Dr. Rauly Sijabat, S.Km, SE, M.M, University of PGRI Semarang, Indonesia

## **Editor External**

Sentanu SE, Msi, Ph.D, Universitas of Brawijaya Malang, Indonesia  
Prof. Dr. Suci hatiningsih Dian Wisika Prajanti M.Si, Semarang State University, Indonesia  
Dr. Fuad Mas'ud MIR, University of Diponegoro, Indonesia

## **Editor Internal**

Dr. Ir Efriyani Sumastuti, MP  
Heri Prabowo SE, M.M  
Ratih Hesty Utami Puspitasari, SE, M.M  
Ika Indriasari, SE, Akt, M.Si  
Noni Setyorini SE, M.Si,

## **Office Assistant**

Nurul Wakhidah, S.Pd

## **Aimand Scope**

This journal aims to seek quality articles to answer the need to improve the understanding of effective management and business applications. Stability: Journal of Management and Business provides current trends in knowledge and practical applications in management and business practices. In Stability: Journal of Management and Business readers will find articles and features providing comprehensive and pragmatic view of the real management and business practices in this turbulence world particularly. The journal seeks high quality, quantitative, qualitative or review based articles written by academic professionals and corporate executives who wish to share their ideas and research findings. Stability: Journal of Management and Business welcomes articles in the areas of (unlimited to) general management, human resource management, financial management, operation management, marketing, strategic management, entrepreneurship, organizational behavioral, public administration, and others.

## **Editorial Correspondences**

All inquiries including manuscript submission should be sent to Qristin Violinda S.Psi, M.M, Ph.D, Manager Editor in chief of “Stability”: Journal of Management and Business, Management Departement, Faculty of Economics and Business, University of PGRI Semarang Jl. Dr Cipto-Lontar No 1 Semarang, Indonesia. Tel. +62 8451279. Fax +62 8451824 E-mail :

[jurnalmeb@gmail.com](mailto:jurnalmeb@gmail.com)

**Books for Review** and other materials related to the journal research agenda should be sent to:

[jurnalmeb@gmail.com](mailto:jurnalmeb@gmail.com)



**STABILITY**  
**Journal of Management & Business**  
Vol 1 No 2 Tahun 2018



---

---

**DAFTAR ISI**

**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM PENGOLAHAN IKAN MELALUI ANALISIS SWOT** 110-122

.....  
Dian Anita Sari<sup>1</sup>, Rifqi Suprpto<sup>2</sup>

**KAJIAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA LINGKUNGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAWASAN PASAR BUNGA KALISARI SEMARANG** 123-131

.....  
Nurul Juwariyah<sup>1</sup>

**KOMPARASI KREDIT BANK DENGAN *FINANCIAL LEASING* UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK PPh BADAN UU PPh PASAL 17 AYAT 1 TAHUN 2010 ATAS PEROLEHAN ASET TETAP** 132-143

.....  
Awwaliatul Maghfiroh Alwi<sup>1</sup>, Atieq Amjadallah Alfie<sup>2</sup>

**ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN AKADEMIK DOSEN MANAJEMEN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG** 144-156

.....  
Hawik Ervina<sup>1</sup>, Khalimah<sup>2</sup>, Noni Setyorini<sup>3</sup>, Henry Casandra G<sup>4</sup>

**OPTIMALISASI SISTEM PEMASARAN DILIHAT DARI INTERNAL USAHA KULINER DALAM MENDUKUNG EKOWISATA PADA KAWASAN PANTAI CEMARA (KASUS DUSUN CEMARA DESA LEMBAR SELATAN KABUPATEN LOMBOK BARAT – PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT)** 157-170

.....  
Dewi Risprawati, SE., MM<sup>1</sup>

**PENGARUH LIKUIDITAS , *LEVERAGE*, *RATING* OBLIGASI SYARIAH , RISIKO OBLIGASI SYARIAH TERHADAP *YIELD* OBLIGASI SYARIAH (SUKUK)** 171-187

.....  
Linda Noviana<sup>1</sup>, Grace Tianna Solovida<sup>2</sup>

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA** 188-203

.....  
Linda Ayu Oktoriza<sup>1</sup>

**PENGARUH KOMPONEN *CASH FLOW* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2017** 204-216

.....  
Zulaika Putri Rokhimah<sup>1</sup>



**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM PENGOLAHAN IKAN MELALUI ANALISIS SWOT**

Dian Anita Sari<sup>1</sup>, Rifqi Suprpto<sup>2</sup>

[dian.soekamto@gmail.com](mailto:dian.soekamto@gmail.com)  
[rifqi\\_suprpto@yahoo.co.id](mailto:rifqi_suprpto@yahoo.co.id)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2018  
Disetujui Oktober 2018  
Dipublikasikan Desember 2018

*Kata Kunci:*  
*Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparat Pemerintah Daerah.*

*Keywords:*  
*SWOT Analysis, Competitiveness Advantages, UMKM.*

**Abstrak**

Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi wilayah yang sangat penting, serta Kabupaten Rembang. Memperkuat daya saing UMKM adalah upaya strategis dalam kompetisi UMKM pemenang antara daerah. Oleh karena itu, menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing UMKM yang diperlukan untuk pengembangan UMKM.

Salah satu sektor andalan Kabupaten Rembang adalah sektor perikanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing olahan ikan UMKM dengan menggunakan alat analisis SWOT analisis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dengan menghitung berat by: Zulfa JAMALIE dan efa.

Penelitian ini mencakup kualitatif deskriptif, yang berfokus pada analisis SWOT untuk membantu UKM pengolahan ikan meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dengan UMKM serupa lainnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan memiliki Skor 1.542, kelemahan 1.512 dengan nilai total 3.054 by: Zulfa JAMALIE. Untuk faktor-faktor eksternal kesempatan memiliki Skor 1,631, ancaman 1,341 dengan total efa Skor 2,972. Jadi kesimpulan dari studi tentang faktor-faktor internal yang ada di olahan ikan UMKM adalah faktor dominan yang mempengaruhi daya saing olahan ikan UMKM.

**Abstract**

*The role of UMKM in the economic development of a region is very important, as well as the Rembang Regency. Strengthening the competitiveness of UMKM is a strategic effort in winning UMKM competition between regions. Therefore, finding the right strategy to improve the competitiveness of UMKM is needed for the development of UMKM.*

*One of the leading sectors of Rembang Regency is the fisheries sector. The purpose of this study was to determine the right strategy to improve the competitiveness of processed fish UMKM by using analysis tools of SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) by calculating IFAS and EFAS weights.*

*This research includes qualitative descriptive, which focuses on SWOT Analysis to help fish processing SMEs improve competitiveness in order to be able to compete with other similar MSMEs. Data collection techniques that will be used in this research are interview methods, observation, and documentation.*

*The results showed that the strength had a score of 1.542, a weakness of 1.512 with a total score of IFAS 3.054. For external factors the opportunity has a score of 1,631, threat 1,341 with total EFAS score 2,972. Thus the conclusion of the study of internal factors that exist in processed fish UMKM is the dominant factor that influences the competitiveness of processed fish UMKM.*

□ Alamat korespondensi:  
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto  
Semarang-Indonesia 50125  
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

## PENDAHULUAN

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia sangat besar. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi produk domestik bruto (PDB). Menurut data BI dalam Profil Bisnis UMKM yang dipublikasikan pada tahun 2015, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional sedangkan kontribusi UMKM terhadap PDB sekitar 57%. Oleh karena, perkembangan dan pertumbuhan UMKM terus mendapat perhatian dari pemerintah.

Perhatian pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kebijakan. Kebijakan pemerintah pusat yang berkonsentrasi pada ekonomi kerakyatan. Kebijakan pemerintah pusat ini harus didukung oleh pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kabupaten Rembang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Tahwin (2016) sektor yang menjadi unggulan Kabupaten Rembang adalah pengolahan ikan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi geografis yang berdekatan dengan Laut Jawa. Kabupaten Rembang

merupakan daerah yang terletak di Pantai Utara wilayah Jawa Tengah, dengan luas wilayah sekitar 1.014 km<sup>2</sup>. Dari total luas wilayah tersebut, 35% nya merupakan kawasan pesisir seluas 355,95 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 60 km yang tersebar pada 6 wilayah kecamatan (Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan, dan Sarang). Dengan kondisi geografis tersebut, tidak heran apabila Kabupaten Rembang memiliki banyaknya UMKM pengolahan ikan.

Sebagai sektor unggulan, UMKM pengolahan ikan cukup mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Rembang. Salah satu bentuk upaya meningkatkan tumbuh kembang UMKM pengolahan ikan adalah dibentuknya sentra-sentra di beberapa wilayah di Kabupaten Rembang. Diantaranya Desa Tasik Agung (Kecamatan Rembang) sebagai sentra perikanan laut dan Desa Tungulsari (Kecamatan Kaliori) sebagai sentra kerupuk ikan. Adanya sentra-sentra tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Rembang.

Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Rembang adalah meningkatkan daya saing UMKM pengolahan ikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam

factor apa saja yang menentukan daya saing UMKM pengolahan ikan dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan adanya telaah lebih lanjut mengenai analisis SWOT, diharapkan UMKM pengolahan ikan di Kabupaten Rembang dapat memiliki nilai tambah serta berdaya saing sehingga produk-produk olahan ikan Kabupaten Rembang dapat bermunculan menjadi ikon di wilayah sendiri.

Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi UMKM pengolahan ikan dengan menggunakan analisis SWOT sehingga dapat dirumuskan kebijakan strategi untuk mendukung perkembangan UMKM pengolahan ikan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian UMKM**

Usaha kecil menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS; 2006) adalah industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (BPS, 2007). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau

badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM merupakan sentra pengembangan kegiatan ekonomi. Bappenas (2008) mengemukakan beberapa peranan UMKM dalam pembangunan. Pertama,

peranan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan dibanding dengan usaha besar, tetapi serapan PDB masih rendah dibanding dengan usaha besar. Peran yang kedua, UMKM mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Perkembangan UMKM di Indonesia berpotensi menciptakan pertumbuhan terpadu yang tidak hanya mengandalkan *trickle down effect* berupa pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja semata, melainkan juga dapat mendorong terwujudnya distribusi pendapatan yang lebih merata dan pengurangan tingkat kemiskinan.

### **Daya Saing UMKM**

Daya saing adalah suatu konsep yang merujuk pada komitmen terhadap persaingan pasar untuk kasus perusahaan atau industri dan keberhasilan dalam persaingan internasional dalam kasus Negara (Fitriani:2015). Daya saing

menjadi sangat penting baik untuk pelaku industri kecil, menengah maupun industri kecil termasuk UMKM. Pentingnya peran UMKM dalam mendorong perekonomian Indonesia tentunya harus diiringi dengan kesadaran untuk memperkuat UMKM dengan meningkatkan daya saing melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Pada persaingan industri di negara maju dan negara berkembang hal yang penting adalah kekuatan daya saing. Tambunan (2008) mengemukakan bahwa daya saing UMKM di Indonesia masih rendah. Rendahnya daya saing menyebabkan kelompok UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan outputnya karena kalah bersaing baik dengan usaha besar di Negara sendiri maupun barang impor dari Negara lain. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM sangat diperlukan guna meningkatkan daya saing sekaligus memenangkan persaingan global saat ini.

Menurut Fitriati (2014:3) pemberdayaan UMKM memerlukan prasyarat yang terencana, sistematis dan menyeluruh. Prasyarat tersebut meliputi : (1) penciptaan iklim usaha dalam membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya dan menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi; (2) pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses sumber daya produktif; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah; dan (4) pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam Fitriana (2015:3) Untuk meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian masyarakat melalui UMKM, pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) tahun 2005-2025. RPJPN ini berisi Kerangka Pikir Pemberdayaan UMKM serta Koperasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tataran makro, kebijakan perbaikan lingkungan usaha diperlukan agar terjadi peningkatan daya saing koperasi dan UMKM. Dalam pengembangan tataran makro ini masih terdapat isu meliputi persaingan usaha, biaya transaksi, ketersediaan sumber bagi UMKM (dan koperasi), serta pemerintah termasuk peran pemerintah daerah.

2. Pada tataran meso, pemberdayaan UMKM harus berfokus pada peningkatan akses UMKM (koperasi) terhadap sumber daya produktif untuk kepentingan perluasan usaha. Fokus upaya ini adalah pengembangan jaringan usaha, peningkatan akses UMKM (dan koperasi) terhadap sumber permodalan dan advokasi, serta peningkatan intensitas penerapan teknologi sesuai dengan kebutuhan.
3. Pada tataran mikro, pemberdayaan UMKM (dan koperasi) harus memahami karakteristik dan perilaku pelaku usaha itu sendiri. Karakteristik dan perilaku usaha dapat menjadi modal awal bagi UMKM (dan koperasi) untuk memperbaiki tingkat daya saing usaha. Pemberdayaan UMKM (dan koperasi) harus mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan budaya kerja, serta pengembangan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya pelaku usaha yang memiliki daya saing.

Menurut Tambunan (2008) mengemukakan ada beberapa faktor yang mendukung daya saing suatu industri, diantaranya adalah keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, sistem organisasi dan manajemen yang baik (sesuai kebutuhan bisnis), ketersediaan teknologi, ketersediaan informasi, dan ketersediaan

input-input lainnya seperti energi, bahan baku, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, faktor-faktor di atas diringkas menjadi keunggulan produk, sumber daya manusia dan pemasaran menggunakan IT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2016:19). Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, pelaku usaha harus mampu menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Rangkuti (2016:20) mengemukakan bahwa analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Olahan Ikan sejumlah 48 responden yang tersebar di Kecamatan

Lasem, Kecamatan Rembang dan Kecamatan Kaliori.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner dan ditanyakan langsung kepada pelaku usaha pengolahan ikan yang berlevel UMKM.

### **Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dilakukan dengan cara :

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal.
- 2) Penyusunan tabel Internal *internal strategic factors analysis summary* (IFAS) dan tabel faktor strategi eksternal / *eksternal strategic factors analysis summary* (EFAS)
- 3) Penyusunan matriks SWOT

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cara menganalisis data dengan menggunakan skoring IFAS dan EFAS. Hasil dari penyusunan Analisis SWOT UMKM Olahan Ikan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.2**

### Hasil Analisis SWOT UMKM Olahan Ikan

Faktor Strategis Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Bahan baku mudah didapat	3,0	0,072	3,8	0,274
2	Kemasan produk bagus	3,2	0,077	3	0,230
3	Tenaga kerja berskill tinggi	3,9	0,095	3,4	0,323
4	Letak tempat usaha yang strategis	3,3	0,080	2,5	0,201
5	Ketersediaan modal yang besar	2,8	0,069	3,2	0,220
6	Promosi menggunakan <i>online</i>	2,0	0,048	3,1	0,150
7	Memiliki sertifikasi pangan	2,0	0,048	3	0,145
	<b>Total</b>	<b>20,2</b>	<b>0,489</b>	-	<b>1,542</b>

No	Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Tenaga kerja jumlahnya terbatas	2,8	0,067	3,6	0,242
2	Modal usaha kecil/terbatas	2,8	0,068	3,5	0,237
3	Letak usaha yang tidak terjangkau jalan umum	3,6	0,086	2	0,173
4	Peralatan produksi yang masih sederhana	2,9	0,070	3,5	0,245
5	Belum memiliki legalitas usaha	1,9	0,045	3	0,136
6	Keterbatasan jumlah pemasok bahan baku	2,9	0,071	3,7	0,261
7	Keterbatasan akses permodalan	2,3	0,056	2,2	0,123
8	Belum mendapat bantuan dari pemerintah	2,0	0,047	2	0,095
	<b>Total</b>	21,1	0,511	-	1,512
	<b>TOTAL BOBOT X SCORE UNTUK INTERNAL FAKTOR</b>	<b>41,3</b>	<b>1,000</b>		<b>3,054</b>
Faktor Eksternal					
No	Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Regulasi pemerintah yang mendukung perkembangan usaha	4,0	0,100	3	0,301
2	Jumlah penduduk yang banyak	3,4	0,086	3,2	0,274
3	Banyaknya lembaga keuangan dan pembiayaan	2,4	0,060	2,5	0,151
4	Kemungkinan dapat menjadi produk unggulan daerah	4,1	0,103	2,9	0,299
5	Pasar yang masih luas	3,5	0,089	3,5	0,311
6	Banyaknya investor yang ingin berinvestasi	2,3	0,058	2	0,116
7	Berkembangnya pemasaran secara <i>online</i>	2,4	0,060	3	0,179
	<b>Total</b>	<b>21,9</b>	<b>0,556</b>		<b>1,631</b>

<b>No</b>	<b>Ancaman</b>	<b>Bobot</b>	<b>Relatif</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Banyaknya produk pengganti	3,0	0,076	3,4	0,257
2	Permintaan pasar yang kecil	3,2	0,082	2	0,164
3	Munculnya teknologi baru	2,5	0,063	2	0,126
4	Rendahnya daya beli masyarakat	3,0	0,077	3,5	0,270
5	Banyaknya pesaing dari usaha yang sama	3,5	0,089	3,7	0,329
6	Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung perkembangan usaha	2,3	0,058	3,4	0,196
	<b>Total</b>	<b>17,5</b>	<b>0,444</b>		<b>1,341</b>
	<b>TOTAL BOBOT X SCORE UNTUK EKSTERNAL FAKTOR</b>	<b>39,4</b>	<b>1,000</b>		<b>2,972</b>

Dari hasil Analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa faktor internal memiliki skor sebesar 3,054. Sedangkan faktor eksternal memiliki skor sebesar 2,972.

Dari hasil analisis di atas, dapat dibuat di matriks SWOT untuk menentukan strategi bersaing UMKM Olahan Ikan sebagai berikut :

<p><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p><b>KEKUATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan baku mudah didapat</li> <li>- Kemasan produk bagus</li> <li>- Tenaga kerja berskill tinggi</li> <li>- Letak tempat usaha yang strategis</li> <li>- Ketersediaan modal yang besar</li> <li>- Promosi menggunakan <i>online</i></li> <li>- Memiliki sertifikasi pangan</li> </ul>	<p><b>KELEMAHAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga kerja jumlahnya terbatas</li> <li>- Modal usaha kecil/terbatas</li> <li>- Letak usaha yang tidak terjangkau jalan umum</li> <li>- Peralatan produksi yang masih sederhana</li> <li>- Belum memiliki legalitas usaha</li> <li>- Keterbatasan jumlah pemasok bahan baku</li> <li>- Keterbatasan akses permodalan</li> <li>- Belum mendapat bantuan dari pemerintah</li> </ul>
<p><b>PELUANG</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regulasi pemerintah yang mendukung perkembangan usaha</li> <li>- Jumlah penduduk yang banyak</li> <li>- Banyaknya lembaga keuangan dan pembiayaan</li> <li>- Kemungkinan dapat menjadi produk unggulan daerah</li> <li>- Pasar yang masih luas</li> <li>- Banyaknya investor yang ingin berinvestasi</li> <li>- Berkembangnya pemasaran secara <i>online</i></li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pemerintah membuat regulasi terkait dengan pelatihan sertifikasi pangan.</li> <li>5. Pembangunan akses permodalan.</li> <li>6. Edukasi mengenai pemasaran online.</li> <li>7. Kerjasama dengan investor terkait pengembangan produk olahan ikan.</li> <li>8. Fasilitasi sertifikat pangan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi alat produksi olahan ikan yg lebih modern.</li> <li>2. Membangunkan sentra pemasaran olahan ikan di daerah dekat jalan raya.</li> </ol>
<p><b>ANCAMAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya produk pengganti</li> <li>- Permintaan pasar yang kecil</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan deversifikasi produk.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan akses bahan baku</li> </ol>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Munculnya teknologi baru</li> <li>- Rendahnya daya beli masyarakat</li> <li>- Banyaknya pesaing dari usaha yang sama</li> <li>- Kebijakan pemerintah yang tidak mendukung perkembangan usaha</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengoptimalkan kerjasama sesama pengusaha olahan ikan.</li> <li>3. Pendampingan untuk diadakan pameran reguler dan even-even tertentu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembangunan koperasi olahn ikan</li> </ol>
--	--	--

**SIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

Ada banyak faktor-faktor yang mendukung dan menentukan strategi daya saing UMKM olahan ikan. Dengan melakukan analisis SWOT akan diketahui faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil kuesioner, adapun yang faktor peluang yang dominan mempengaruhi daya saing UMKM Olahan Ikan adalah tenaga kerja berskill tinggi, tempat usaha yang strategis, kemasan produk kemasan produk, bahan baku sedangkan kelemahan faktor dominan adalah letak usaha yang tidak strategis, peralatan produksi yang masih sederhana, keterbatasan jumlah tenaga kerja dan pasokan bahan baku. Faktor eksternal berupa peluang adalah ada kemungkinan produk olahan ikan akan menjadi produk unggulan daerah, pasar produk olahan ikan masih luas, berkembangannya pemasaran online. Adapun faktor ancaman yang mendominasi daya saing UMKM olahan ikan adalah pesaing pada produk yang sama, permintaan pasar yang kecil, rendahnya daya beli masyarakat dan banyaknya produk pengganti.

**Saran**

Untuk mendukung daya saing

UMKM Olahan Ikan, peneliti menyarankan kebijakan strategi bagi stakeholder sebagai berikut:

1. Banyak pelaku UMKM Olahan Ikan yang belum memiliki legalitas sertifikat pangan, oleh karena itu pemerintah perlu membuat regulasi untuk fasilitasi sertifikat pangan.
2. Pembangunan akses permodalan dan mendatangkan investor untuk membantu keterbatasan modal pelaku UMKM Olahan Ikan.
3. Pengoptimalan paguyuban pengusaha UMKM Olahan Ikan agar dapat menjalin kerja sama dengan baik. Apabila jaringan serta paguyuban sudah kuat, akan mudah bagi Pemerintah untuk mengangkat produk olahan ikan menjadi produk unggulan daerah.
4. Pembangunan kawasan sentra produk olahan ikan, misalnya Sentra Trasi, Sentra Kerang, Sentra Pindang, dan lain-lain.

Saran dalam pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian satu jenis olahan ikan saja, misalnya responden adalah pelaku usaha ikan pindang, terasi, kerang atau hasil olahan ikan lainnya. Hal ini disarankan supaya analisis SWOT lebih spesifik terhadap satu

produk sehingga strategi lebih efektif dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Rembang, Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Rembang Tahun 2012.
- BPS Kabupaten Rembang, Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Rembang Tahun 2013.
- BPS Kabupaten Rembang, Rembang Dalam Angka Tahun 2012.
- BPS Kabupaten Rembang, Rembang Dalam Angka Tahun 2013.
- Darwanto, Membangun Daya Saing UKM Dalam Perekonomian Nasional. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Darwanto, 2013, Peningkatan Daya Saing Umkm Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan *Property Right* Terhadap Inovasi dan Kreativitas), Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2013, Hal. 142 – 149 Vol. 20, No.2 ISSN: 1412-3126.
- Fitriati, Rachma, 2015, Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif Sebuah Riset Tindakan Berbasis *Soft Systems Methodology*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Mahmudi, Aviv dan Muhamad Tahwin, 2016, Penentuan Produk Unggulan Daerah Menggunakan Kombinasi Metode Ahp Dan Topsis (Studi Kasus Kabupaten Rembang), Jurnal Informatika UPGRIS, Volume 2 No 2 Edisi Desember 2016.
- Nurain, Fitri, Rieska Maharani dan Andrianto, 2016, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016.
- Rangkuti, Fredi, 2016, Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rifai, Mien. A, 2005, Pegangan Gaya Penulisan Penyuntingan dan Penerbitan Karya Imlian Indonesia, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang, 2012, Manajemen Stratejik, Bumi Aksara, Jakarta
- Solihin, Ismail, 2012, Manajemen Strategik, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Manajemen, Alfabeta, Bandung
- Susilo, Y. Sri, 2010, Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA, Buletin Ekonomi Vol. 8, No.2. halaman 70-170.
- Tambunan, Tulus, 2008, Ukuran Daya Saing Koperasi dan UMKM, diakses melalui [www.kadin-indonesia.or.id](http://www.kadin-indonesia.or.id) pada 03 Juli 2017. [www.ppiprembang.com](http://www.ppiprembang.com) [www.bpsrembang.com](http://www.bpsrembang.com) [www.rembangkab.go.id](http://www.rembangkab.go.id) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



**KAJIAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA LINGKUNGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAWASAN PASAR BUNGA KALISARI SEMARANG**

Nurul Juwariyah<sup>1</sup>

[nurul.ghaniz@yahoo.co.id](mailto:nurul.ghaniz@yahoo.co.id)

Universitas Semarang

**InfoArtikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2018  
Disetujui Oktober 2018  
Dipublikasikan Desember 2018

*KataKunci:*

*Pembangunan, sarana dan prasarana, pemberdayaan masyarakat, pasar bunga Kalisari*

*Keywords:*

*Development, facilities and infrastructure, community empowerment, Kalisari flower market.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di kawasan Pasar Bunga Kalisari yang terletak di kota Semarang, dan bagaimana kontribusinya terhadap para pedagang bunga di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil kegiatan pembangunan terhadap pasar bunga kalisari dirasakan positif dan cukup memberikan dampak baik bagi para pedagang. Setelah pembangunan yang dilakukan omset penjualan cukup baik dan lokasi yang tertata dengan rapi, hanya saja masih perlu dilakukan beberapa pembenahan antara lain dalam hal perawatan, penambahan fasilitas kios dan lokasi parkir yang memudahkan akses ke lokasi dan pemukiman sekitar.

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out and explain how the influence of the implementation of environmental facilities and infrastructure development in the implementation of community empowerment programs in the Kalisari Flower Market area located in Semarang city, and how its contribution to the flower traders in the region.*

*This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection in this study was carried out through primary and secondary data collection. Primary data collection is done through interviews and observations, while secondary data is obtained through literature studies.*

*The results of the study indicate that the results of the development activities on the market of kalisari are felt to be positive and quite good for traders. After the construction, the sales turnover is quite good and the location is neatly arranged, except that some improvements still need to be done, among others in terms of maintenance, addition of market facilities and parking locations that facilitate access to nearby locations and settlements.*

□ Alamat korespondensi:  
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto  
Semarang-Indonesia 50125  
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

## PENDAHULUAN

Pemerintah kota Semarang memiliki beberapa program yang dilakukan untuk mengembangkan dan menata kotanya. Salah satu program yang terus dilakukan yaitu dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan yang berada di wilayah kota Semarang. Wilayah yang menjadi perhatian dari pemerintah kota Semarang yaitu daerah pasar Kalisari, yang terletak di dekat pemukiman Kelurahan Randusari Semarang.

Pasar Bunga ini terletak di Jl. Soetomo Semarang, yang sebelumnya terlihat kumuh, kotor dan tidak tertata dengan baik. Dengan alasan itu, Pemerintah Kota Semarang melakukan pembangunan dan renovasi. Selain pembangunan tersebut merupakan wujud dari implementasi program pemberdayaan masyarakat, Pemkot Semarang juga berharap bahwa daerah Pasar dan lokasi sekitarnya dapat menjadi pusat perhatian dan daya tarik bagi para wisatawan di Semarang.

Kegiatan awal dari pembangunan yang dilakukan yaitu melalui pembangunan daerah pasar bunga Kalisari merupakan salah satu wujud dari kegiatan pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan pelibatan masyarakat yang dilakukan secara aktif, kegiatan pembangunan tersebut diharapkan memberikan dampak yang positif bagi para pedagang bunga pada khususnya, dan pada masyarakat sekitar pada umumnya.

Model pembangunan yang partisipatif adalah pembangunan yang dilakukan dan dikelola secara langsung oleh masyarakat lokal. Model tersebut menekankan pada upaya pengembangan masyarakat dalam suatu bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 1999).

Kegiatan Peresmian pembangunan shelter pedagang di lokasi Pasar Bunga Kalisari ini dipimpin oleh Wali Kota Semarang, Bapak Hendrar Prihadi pada 23 Desember 2016. Dalam sambutannya, Walikota Semarang menjelaskan bahwa kegiatan pembangunan sarana dan prasarana lokasi kios Pasar Bunga Kalisari tersebut merupakan proses *revitalisasi* tahap satu. Setelah tahap satu selesai, maka akan dilanjutkan dengan pengerjaan pembangunan/ kegiatan revitalisasi tahap kedua yaitu pembenahan sungai yang terletak di belakang shelter Pedagang

Pasar Bunga Kalisari.  
(<http://semarang.solopos.com>)

Walikota Semarang, Hendrar Prihadi juga menjelaskan bahwa untuk pembangunan sarana dan prasarana Pasar Bunga Kalisari tahap pertama ini menelan biaya sebesar Rp.9,7 miliar. Masing-masing pedagang telah diberikan surat izin berdagang yang menjadi dokumen sah dalam menempati lapak tersebut. Dia juga berpesan agar lapak yang ada tidak diperjual belikan. Sementara itu Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Bunga Kalisari Semarang, Bapak Susmianto menyebutkan bahwa jumlah pedagang di Pasar Bunga kalisari sebanyak 111 pedagang. Pedagang tersebut terdiri atas 41 pedagang tanaman pot, 63 karangan bunga “florist”, dan sisanya adalah pedagang pot. Semua pedagang yang masuk di lokasi yang baru tersebut merupakan pedagang yang dulu berasal dari lokasi Pasar Bunga lama (<http://beritajateng.net>)

Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dari Pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberdayaan Masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan bagi masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai

kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa yang ada dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional (Randy R. Wrihatnolo, 2007).

Menurut Mulyanto Sumardidan Hans Dieter Evers dalam Basrowi dan Siti Juariyah (2010), Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

Berdasarkan Latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dari pembangunan Pasar Bunga Kalisari Semarang?
2. Bagaimana dampak pembangunan Pasar bunga Kalisari terhadap para pedagang bunga di Pasar Bunga Kalisari Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi dari pembangunan Pasar Bunga Kalisari Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak pembangunan Pasar Bunga Kalisari terhadap para pedagang bunga di Pasar Bunga Kalisari Semarang.

## LANDASAN TEORI

### Administrasi Pembangunan

Administrasi adalah keseluruhan dari proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan pembangunan diartikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Asteryna, 2013).

Berikut ini adalah ciri-ciri administrasi pembangunan menurut Tjokroamidjojo dalam Asteryna (2013):

- a. Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda terutama bagi lingkungan masyarakat di negara berkembang
- b. Administrasi pembangunan berperan aktif terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan kebijakannya maupun pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif.
- c. Berorientasi kepada usaha-usaha yang dapat mendorong perubahan-perubahan ke arah keadaan yang lebih baik untuk

suatu masyarakat di masa yang akan datang.

- d. Lebih berorientasi kepada pelaksanaan suatu tugas-tugas, dalam hal ini khususnya yaitu pada pembangunan (*development function*) dari Pemerintah.
- e. Administrasi pembangunan harus mengaitkan diri dengan substansi perumusan kebijakan dan pelaksanaan tujuan-tujuan pembangunan dalam berbagai bidang.
- f. Dalam administrasi pembangunan, administrator dalam suatu aparatur pemerintah dapat juga menjadi agen penggerak perubahan (*change agent*).
- g. Administrasi pembangunan lebih mengarah pada lingkungan (*ecological approach*), berorientasi pada kegiatan (*action oriented*), serta bersifat pemecahan masalah (*problem solving*).

### Sarana dan Prasarana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan menurut dalam Jayadinata dalam (Asteryna, 2013), prasarana atau disebut

juga sebagai infrastruktur adalah merupakan faktor yang sangat potensial dan sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan dari suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai.

Tujuan pembangunan sarana dan prasarana menurut Komarudin, 1997:

- a. Meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan, harkat, derajat, dan martabat masyarakat penghuni pemukiman yang sehat dan teratur.
- b. Mewujudkan kawasan kota yang ditata secara lebih baik sesuai dengan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam rencana tata ruang kota yang bersangkutan.
- c. Mendorong penggunaan tanah yang lebih efisien dengan pembangunan rumah susun, meningkatkan tertib mendirikan bangunan, memudahkan penyediaan prasarana dan fasilitas lingkungan pemukiman yang diperlukan serta mengurangi kesenjangan-kesenjangan penghuni dari berbagai kawasan di tengah perkotaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembangunan sarana dan prasarana

yaitu untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal sesuai dengan masing-masing fungsi yang dimiliki. Dalam hal ini Kawasan Pasar Bunga Kalisari masih sangat membutuhkan penanganan pembangunan yang terstruktur dan terencana, sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dan dapat terus berkembang.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat seharusnya dapat dipandang sebagai suatu cara untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah sehingga efektif dan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi terhadap penanggulangan kemiskinan (Arsyah, Heru Ribawanto dan Sumartono, 2009).

Keberdayaan dalam masyarakat ditandai dengan adanya kemandiriannya yang dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 2000). Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan jika ada partisipasi yang aktif dari masyarakat itu sendiri serta partisipasi aktif dari para pelaku pemberdayaan. Secara sosial

ekonomi, kawasan pasar Bunga Kalisari ini dapat dikatakan sebagai daerah dengan kondisi masyarakatnya yang kurang memiliki daya yang baik dan memadai. Sehingga diperlukan adanya pemberdayaan yang melibatkan pihak pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berwenang.

## **METODE**

Penelitian yang berlokasi di pasar Bunga Kalisari ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan suatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah maupun dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2009).

Penelitian ini dilakukan setelah pembangunan sarana dan prasarana lokasi Pasar Bunga Kalisari Semarang pada tahun 2017. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen dan studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

pengumpulan data dengan cara menganalisis data primer maupun data sekunder yang diperoleh, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer yang dilakukan melalui wawancara bersifat semi terstruktur (*semi-structured interview*) dan dilakukan melalui wawancara mendalam.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah *non-probability sampling* yang akan digunakan adalah *snowball sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang bermula sedikit, selanjutnya berkembang menjadi lebih banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, interview dan observasi terhadap 10 orang pedagang di kawasan pasar bunga Kalisari yang terdiri dari (pedagang bunga, pedagang pot, dan pedagang karangan bunga).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kajian mengenai pelaksanaan pembangunan Pasar Bunga kalisari yang terletak di Jl. Soetomo Semarang yang

sebelumnya terlihat kumuh, kotor dan tidak tertata dengan baik, sekarang telah menjadi kawasan pasar Bunga dengan konsep yang modern, tertata dengan rapi, bersih serta menjadi kawasan yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan pembeli. Pembangunan dan revitalisasi pasar bunga kalisari yang diikuti dengan pembangunan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar juga turut memberikan nilai lebih, serta dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Kegiatan awal pembangunan yang dilakukan yaitu melalui pembangunan daerah pasarbunga kalisari merupakan salah satu wujud dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan pelibatan masyarakat yang dilakukan secara aktif, kegiatan pembangunan pasar Bunga kalisari turut memberikan dampak yang positif bagi para pedagang bunga pada khususnya, dan pada masyarakat sekitar pada umumnya.

Bagi para pedagang, pembangunan lokasi pasar dirasakan memberi dampak yang positif dalam menarik minat pengunjung. Terlebih lagi pembagunan sarana dan prasarana lainnya di lingkungan sekitar pasar bunga juga bertahap telah dilakukan. Hal ini

turut memberikan efek positif terhadap keberadaan pasar bunga Kalisari.

Kegiatan pembangunan Pasar kalisari ini merupakan bentuk dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat karena dalam pencapaiannya juga diperlukan kerjasama dan peran aktif para pedagang serta masyarakat sekitar. Baik dalam pencapaian tujuan pembagunan maupun dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga pembangunan yang telah dilakukan menjadi suatu capaian pengembangan yang efektif menjadikan anggota masyarakatnya menjadi lebih berdaya dan lebih baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti melalui wawancara, interview dan observasi terhadap 10 orang pedagang di kawasan pasar bunga Kalisari yang terdiri dari (pedagang bunga, pedagang pot, dan pedagang karangan bunga). Hasil yang dapat disimpulkan yaitu proses pelaksanaan pembangunan berjalan baik dan lancar. Pembangunan Pasar yang baru juga didukung dan disambut baik oleh para pedagang bunga. Fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia yang diberikan oleh pemerintah kota semarang turut mengembangkan kawasan di sekitar Pasar Bunga kalisari semarang.

Selama menempati lokasi bangunan pasar yang baru, para pedagang menyatakan bahwa omset penjualan tidak mengalami penurunan bahkan menjadi lebih baik, lokasi berdagang dirasakan lebih rapi dan bersih. Disamping kelebihan dari pembangunan yang dilakukan, ada beberapa hal yang dirasa perlu dilakukan beberapa pembenahan yang dapat dilakukan secara bertahap. Diantaranya yaitu pada lokasi berdagang agar mengalami gangguan pada saat hujan tiba, mengingat pada kios yang baru tidak terdapat pagar yang menutupi kios secara penuh, sehingga air dapat masuk ke dalam kios. Selain itu untuk selanjutnya perlu dipikirkan adanya kawasan parkir yang dapat memudahkan akses pengunjung untuk berkunjung ke kawasan Pasar Bunga Kalisari, dikarenakan lokasi Pasar ini terletak di dekat Jalan raya dengan lalu lintas yang padat dan ramai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kajian mengenai pelaksanaan pembangunan Pasar Bunga kalisari Semarang yang merupakan implementasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif khususnya terhadap para Pedagang. Perubahan dapat dirasakan dan dilihat dari perubahan

lokasi yang lebih rapi, nyaman, bersih, serta omset penjualan yang lebih baik. Pedagang yang berada di lokasi tersebut meliputi para pedagang tanaman bunga, pedagang pot, maupun pedagang karangan bunga yang berada di lokasi pasar Bunga kalisari.

Pembangunan yang dilakukan melalui revitalisasi Pasar Bunga Kalisari yang mengikutsertakan peran aktif dari para pedagang dan masyarakat sekitar Pasar menjadi lebih berdaya, menjadikan masyarakat sekitar termasuk para pedagangnya akan turut merasa menjadi bagian Pembangunan yang telah dilakukan, sehingga diharapkan untuk selanjutnya mereka akan turut berperan aktif dalam menjaga, mengelola bahkan turut mengembangkan lokasi pasar dan wilayah sekitarnya.

### **Saran**

Dari segi Fasilitas dan kondisi Pasar Bunga Kalisari, perlu ditinjau kembali mengenai penambahan maupun perbaikan yang dapat dijadikan alternatif penanganan terhadap keluhan pelanggan mengenai pagar pembatas agar air hujan tidak masuk ke dalam kios. Selain itu perlu dipikirkan dan direncanakan mengenai penyediaan dan pengelolaan lahan parkir yang dapat mempermudah akses para pengunjung Pasar Bunga Kalisari Semarang.

Untuk para Pedagang pada khususnya dan masyarakat sekitar pasar yang berkaitan pada umumnya, perlu dilakukan upaya pembinaan, pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia agar turut memberikan umpan balik yang positif terhadap kondisi sosial maupun ekonominya.

[selesai-pasar-kembang-bebas-retribusi-3-bulan](#).(diakses pada 2017)

<http://beritajateng.net/pedagang-pasar-kembang-kalisari-semarang-boyongan/>. (diakses pada 2017)

Komarudin (1997). *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman*. Jakarta, Yayasan Realestat Indonesia PT Rakasindo.

Meleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

R.Randy, Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Komputindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumodiningrat, Gunawan. (1990). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta, Gramedia.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyah, Heru Ribawanto dan Sumartono. 2009. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa, Studi kasus Pemberdayaan Masyarakat Industri Kecil Krupuk Ikan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo" dalam Wacana Vol.12 No.2.

Asteryna Anandita, Moch.Saleh dan Minto Hadi. 2013. "Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang" dalam Jurnal administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.5. Hal.853-861.

Basrowi dan Juariyah, Siti.2010. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomidan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur" dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.7 No.1.

<http://semarang.solopos.com/read/20161226/515/779151/pasar-tradisional-semarang-revitalisasi-tahap-i>



**KOMPARASI KREDIT BANK DENGAN *FINANCIAL LEASING* UNTUK MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK PPh BADAN UU PPh PASAL 17 AYAT 1 TAHUN 2010 ATAS PEROLEHAN ASET TETAP**

**Awwaliatul Maghfiroh Alwi<sup>1</sup>,  
Atieq Amjadallah Alfie<sup>2</sup>,**

[atiqalfie@unwahas.ac.id](mailto:atiqalfie@unwahas.ac.id)

Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang

**InfoArtikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2018  
Disetujui Oktober 2018  
Dipublikasikan  
Desember 2018

*KataKunci:*

*Kata kunci:*  
*Perencanaan pajak, leasing, kredit bank dan penghematan pajak*

*Key word:*

*tax planning, leasing, credit banks and tax savings*

**Abstrak**

Perencanaan pajak atau tax planning yaitu bertujuan untuk mengefisienkan beban pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan antara dua alternatif pendanaan yaitu leasing dan kredit bank. Metode analisa komparasi yang digunakan adalah menentukan nilai angsuran (annuitas), pembebanan semua biaya fiskal yang melekat di aset tetap, menghitung beban penyusutan aset tetap, mengkalkulasi efisiensi pajak dan mengetahui penghematan pajak antara leasing dengan kredit bank. Studi pada kasus ini adalah PO Agung Jaya Kota Semarang selaku perusahaan yang bergerak pada bidang transportasi, keuntungan yang didapati dari aspek pajak berjumlah Rp 68.393.921,-. Beban pajak pada pendanaan leasing adalah sebesar Rp 431.190.946,- sedangkan pada kredit bank adalah sebesar Rp 362.797.025,-. Penyebab utama dari penghematan pajak ini dikarenakan peraturan perpajakan memperoleh pendanaan sewa guna usaha dengan hak opsi (financial leasing) semua angsuran berikut bunga leasing dapat diakui sebagai biaya untuk mengurangi penghasilan bruto. Berdasarkan perhitungan dan dilihat dari segi prosedurnya analisis pendanaan leasing lebih efektif di bandingkan kredit bank.

*Abstrack*

*Tax planning or tax planning that is aimed at mengefisienkan the burden of taxes. The purpose of this research is to know the effectiveness between two alternative funding i.e. leasing and bank credit. Comparison analysis method is used to determine the value of the installments (annuitas), imposition of all fiscal costs inherent in fixed assets, fixed assets depreciation burden count, calculate tax efficiency and know the tax savings of between leasing with credit banks. Study on the case of this is the great PO Jaya Semarang as a company engaged in the field of transport, the advantages derived from the aspect of tax amounted to Rp 68,393,921,-. Tax burden on funding of leasing is amounting to Rp 431,190,946,-whereas in bank credit is amounting to Rp 362,797,025,-. The main cause of this tax saving due to taxation obtained pendanaaan the lease with option rights (financial leasing) all following installments interest leasing can be recognized as costs to reduce the gross income. Based on the calculation and procedure of analysis views funding leasing more effectively in compare bank credit.*

□ Alamat korespondensi:  
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto  
Semarang-Indonesia 50125  
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

E-ISSN (2621-9565)  
ISSN (2621-850X)

## PENDAHULUAN

Perusahaan jasa transportasi merupakan unit bisnis yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dalam bentuk perjalanan baik perjalanan darat, laut maupun udara. Di Indonesia permintaan akan jasa transportasi bus merupakan kebutuhan untuk perjalanan jauh sebagai transportasi darat baik untuk perjalanan dalam kota, luar kota bahkan lintas antar pulau. Jasa transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat oleh karenanya ketersediaan jasa transportasi dalam memenuhi kebutuhan aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk dapat bersaing pada era globalisasi saat ini sebuah perusahaan jasa sewa transportasi memerlukan pengembangan dalam hal pembelian aset tetap, untuk hal ini sebuah perusahaan memerlukan dana tambahan.

PO Agung Jaya Semarang merupakan perusahaan jasa sewa transportasi yang menyediakan Bus Pariwisata, Mobil, ELF dan Hiace. PO. Agung Jaya Semarang beralamatkan di jalan Mr. Koesbiono, Muntal Gunungpati Semarang. Pengadaan aset tetap dengan mengandalkan sumber dana internal dirasa tidak cukup, oleh karena manajemen harus mencari sumber dana dari eksternal berupa Kredit Bank ataupun *Finalcial Leasing* guna menstabilkan dana perusahaan dengan cara hutang jangka panjang.

Peranan bank dalam melakukan kegiatan pembiayaan sudah banyak

dilakukan baik oleh bank pemerintah maupun bank swasta. Sejalan dengan berkembangnya dunia pembiayaan dan meningkatnya permintaan untuk pembiayaan jangka panjang oleh masyarakat maka pada tahun 1974 industri *leasing* tumbuh di Indonesia. Jika bank memberikan pembiayaan dalam bentuk investasi uang maka perusahaan *leasing* melakukan pinjaman dalam bentuk barang modal.

Anggapan masyarakat bahwa *Financial Leasing* bunga kreditnya lebih besar membuat masyarakat lebih memilih Kredit Bank. Secara umum Kredit Bank dianggap lebih praktis dan efektif karena bunga dari kredit bank biasanya lebih kecil dibandingkan *Financial Leasing*. Dari anggapan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dan mencoba membuktikan lebih efektif *Financial Leasing* atau Kredit Bank.

## LANDASAN TEORI

### Perencanaan Pajak

Menurut Erly Suandi (2016) perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat di seleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimalkan beban pajak.

Menurut Resmi (2003) perencanaan pajak dapat di artikan sebagai upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. Secara garis besar perencanaan pajak adalah suatu upaya wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalkan pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah di tetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

### **Pengertian Pajak**

Menurut Rochmat Soemitro (2011) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa-jasa timbal (kontra-prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Sedangkan menurut P. J. A Adriani (dalam Waluyo 1991), Pajak yaitu iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

### **Aset Tetap**

Menurut PSAK No. 16 (revisi 2011) aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan definisi diatas, suatu asset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam operasi usaha dan tidak dijual kembali, bersifat jangka panjang dan biasanya dapat disusutkan, serta memiliki wujud fisik.

### ***Financial Leasing***

Berdasarkan PSAK No. 30 Tentang Standar Akuntansi *Financial Leasing* atau Sewa Guna Usaha (2002), dalam menentukan jenis sewa guna usaha pertimbangan utama yang digunakan adalah asas makna ekonomi. *Lessee* memiliki hak opsi untuk membeli asset yang disewagunahgunakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh *lessee* ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian harga perolehan harga perolehan barang modal serta bunganya sebagai keuntungan *lessor* (*full payout lease*). Masa sewa guna minimum dua tahun, apabila salah satu syarat di atas tidak terpenuhi, transaksi tersebut dikelompokkan sebagai sewa menyewa biasa atau sewa guna usaha tanpa hak opsi.

## Perlakuan Perpajakan untuk Transaksi

### *Financial Leasing*

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1169/KMK.01/1991 dalam Pasal 2, 3, dan 4 menyatakan bahwa kegiatan sewa guna usaha dapat digolongkan sebagai *finance lease* (sewa guna usaha dengan hak opsi) maupun dengan *operating lease* (sewa guna usaha tanpa hak opsi). Sewa guna usaha digolongkan sebagai *finance lease* apabila memenuhi semua kriteria berikut in:

- a) Jumlah pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha pertama ditambah dengan nilai sisa barang modal harus dapat menutup harga perolehan barang modal dan keuntungan *lessor*,
- b) Masa sewa guna usaha ditentukan sekurang-kurangnya 2 tahun untuk barang modal golongan I, 3 tahun untuk barang modal golongan II dan III, dan 7 tahun untuk golongan bangunan.
- c) Perjanjian sewa guna usaha memuat ketentuan mengenai opsi bagi *lessee*.

### **Kredit Bank**

Kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin *credo*, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Menurut Hasibuan (2008) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

### **METODE**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan obyek yang diteliti dengan cara membuat gambaran atau melukiskan tentang fakta-fakta atau keadaan yang terjadi pada perusahaan yang menjadi tempat penelitian. Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep perbandingan antara Kredit Bank dan *Financial Leasing* untuk mengefisiensikan beban pajak pada aset tetap yaitu dengan perbandingan penetapan bunga.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara mendalam tentang gambaran atau fenomena permasalahan atas kasus yang terjadi pada objek maupun subjek penelitian yaitu perencanaan pajak guna mengefisiensikan beban pajak atas perolehan aset tetap.

Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif  
Analisis ini dilakukan dengan membandingkan fakta yang ditemukan dalam perusahaan dengan teori yang relevan, sehingga dapat diperoleh jawaban dari permasalahan dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan tersebut.
2. Analisis Deskriptif kuantitatif

Analisis ini sangat terikat dengan data yang dikumpulkan yang dilakukan dengan menganalisis data dengan cara menggunakan perhitungan yang dapat dinilai dalam satuan tertentu.

### 3. Analisa Deskriptif Komparatif

Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Teknik analisis data dengan menggunakan

- 1) Analisis Future Value
- 2) Analisis Present Value
- 3) Analisis Anuitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Alternatif Kredit Bank

Perhitungan angsuran pada kredit bank di dapat dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$1) \text{ Angsuran bulan pertama} = \mathbf{Rp\ 28.617.799,-}$$

$$2) \text{ Angsuran bunga} = i \times PV_{ke-0} = 0,0075 \times \text{Rp } 1.150.000.000, \\ = \mathbf{Rp\ 8.625.000,-}$$

$$3) \text{ Angsuran pokok} = \text{Angsuran perbulan} - \text{Angsuran bunga} \\ = \text{Rp}28.617.799, - \text{Rp } 8.625.000, = \mathbf{Rp\ 19.992.799,-}$$

$$4) \text{ Saldo} = \text{PV} - \text{Angsuran pokok} \\ = \text{Rp } 1.150.000.000, - \text{Rp } 19.992.799, = \mathbf{Rp\ 1.130.007.201,-}$$

Rincian pembayaran pada bulan pertama

$$\text{Uang muka} = \text{Rp } 450.000.000,-$$

$$\text{Angsuran Pertama} = \underline{\text{Rp } 28.617.799,-}$$

$$\mathbf{\text{Total} = \text{Rp } 478.617.799,-}$$

Berdasarkan perhitungan angsuran pada kredit bank, total biaya kredit bank secara nominal adalah sebesar **Rp 1.373.654.352,.**

## Penyusutan Fiskal Aset Tetap dengan Menggunakan Pendanaan Kredit Bank

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan	Saldo	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
1	Rp 1.600.000.000	Rp 400.000.000	Rp 1.200.000.000	0,927481284	Rp 370.992.513
2	Rp 1.200.000.000	Rp 400.000.000	Rp 800.000.000	0,670991963	Rp 268.396.785
3	Rp 800.000.000	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000	0,768365825	Rp 307.346.330
4	Rp 400.000.000	Rp 400.000.000	Rp -	0,701995334	Rp 280.798.134
Total		Rp 1.600.000.000			Rp 1.227.533.762

Berdasarkan tabel diketahui bahwa penyusutan fiskal aset tetap dengan menggunakan pendanaan kredit dan nilai tunai dari akumulasi penyusutan dengan tingkat diskon 9% adalah **Rp 1.227.533.762,-**.

### 2. Alternatif *Financial Leasing*

Skedul pembayaran untuk nilai sewa guna usaha sebesar Rp 1.150.000.000,- dengan uang muka sebesar Rp 450.000.000,-, tingkat bunga 11% per tahun, tingkat diskon sebesar 9% adalah sebagai berikut :PV= Nilai Sewa Guna Usaha (Rp 1.150.000.000 + nilai sisa Rp 160.000.000,-) = **Rp 1.310.000.000,-**

$i$  = Tingkat bunga per bulan

$$\frac{11\%}{12} = 0,092\%$$

$d$  = Tingkat diskon per bulan

$$\frac{9\%}{12} = 0,075\%$$

$n$  = Jangka waktu (4 tahun = 48 bulan)

$$A = \frac{pv}{\{1 - (1 + i)^{-n}\}} \times i$$

$$= \frac{Rp\ 1.310.000.000,-}{\{1 - (1 + 0,0092)^{-48}\}} \times 0,0092$$

$$= \mathbf{Rp\ 33.883.087,-}$$

Perhitungan angsuran sewa guna diatas di dapat dari hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Angsuran bulan pertama = **Rp 33.883.087,-**
2. Angsuran bunga =  $i \times PV_{ke-0}$   
=  $0,0092 \times Rp\ 1.310.000.000,-$  = **Rp 12.052.000,-**
3. Angsuran pokok = Angsuran perbulan – Angsuran bunga  
=  $Rp\ 33.883.087,- - Rp\ 12.052.000,-$  = **Rp 21.831.087,-**
4. Sisa pinjaman = PV – Angsuran pokok  
=  $Rp\ 1.310.000.000,- - Rp\ 21.831.087,-$   
= **Rp 1.288.168.913,-**
5. Tingkat diskon = 1
6. Nilai tunai biaya sewa guna usaha = Angsuran perbulan x Tingkat diskon  
 $Rp\ 33.883.087 \times 1 = \mathbf{Rp\ 33.883.087,-}$

Rincian pembayaran pada bulan pertama

Uang muka	=	Rp
450.000.000,-		
Angsuran Pertama	=	<b>Rp</b>
<b>33.883.087,-</b> +		
<b>Total</b>	=	<b>Rp</b>
<b>483.883.087,-</b>		

Untuk perhitungan berikutnya menggunakan rumus bulan ke-2

Berdasarkan perhitungan

angsuran pada sewa guna usaha total biaya sewa secara nominal adalah sebesar **Rp 1.626.388.176,-** , sedangkan nilai tunai (*present value-PV*) dengan tingkat diskon 9% adalah sebesar **Rp 1.370.094.839,-**. Semua biaya sewa ini dapat diakui sebagai biaya dalam menghitung penghasilan kena pajak.

Penyusutan Fiskal Aset Tetap dengan Menggunakan *Financial Leasing*

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan	Saldo	Tingkat Diskon	N E P
Tahun 1-4 tidak ada penyusutan karena <i>Financial Leasing</i>					
5	Rp 160.000.000	Rp 40.000.000	Rp 120.000.000	0,696730369	1 2
6	Rp 120.000.000	Rp 40.000.000	Rp 80.000.000	0,641357844	1 2
7	Rp 80.000.000	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	0,585958146	1 2
8	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	-	0,535343805	1 2
		Rp 160.000.000			1 9

Berdasarkan tabel dengan menggunakan tingkat bunga sewa guna

usaha 11% dan tingkat diskon 9% , nilai perolehan keseluruhan aset (*lease fee* dan nilai opsi) adalah sebesar **Rp 316.388.193,-** dan total nilai tunai yang dapat dibiayakan adalah **Rp 1.468.470.446,-**.

### 3. Perbandingan antara *Financial Leasing* dengan Kredit Bank

Besarnya perbandingan penghematan pajak antara *Financial Leasing* dengan kredit bank dilakukan dengan cara membandingkan jumlah biaya yang dapat dikurangkan dalam rangka menghitung penghasilan kena pajak. Untuk *Financial Leasing*, biaya yang dapat dikurangkan adalah seluruh biaya sewa dan beban penyusutan sebesar nilai opsi. Sedangkan dalam kredit bank adalah sebesar beban angsuran dan beban penyusutan. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Table 3.1 Perbandingan antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak antara *Financial Leasing* dengan Kredit Bank**

Keterangan	<i>Financial Leasing</i> dengan bunga 11%		Kredit Bank dengan bunga 9%	
	Nominal	PV (Tingkat Diskon 9%)	Nominal	PV (Tingkat Diskon 9%)
Harga Perolehan :				
Biaya Sewa	Rp 1.130.000.000	Rp 1.370.094.839		
Nilai Opsi Kredit Bank	Rp 160.000.000	Rp 160.000.000	Rp 1.150.000.000	Rp 1.373.654.352
Uang Muka	Rp 450.000.000	Rp 450.000.000	Rp 450.000.000	Rp 450.000.000
Jumlah	Rp 1.740.000.000	Rp 1.980.094.839	Rp 1.600.000.000	Rp 1.823.654.352
Jumlah yang boleh dibiayakan:				
Biaya Sewa	Rp 1.310.000.000	Rp 1.626.388.176		
Beban Penyusutan	Rp 160.000.000	Rp 98.375.607	Rp 1.600.000.000	Rp 1.227.533.762
Uang Muka	Rp 450.000.000	Rp 450.000.000		
Beban Bunga			Rp 114.000.000	Rp 223.654.336
Jumlah	Rp 1.920.000.000	Rp 1.724.763.783	Rp 1.714.000.000	Rp 1.451.188.098
PPh 25% <i>Leasing</i>	Rp 480.000.000	Rp 431.190.946		
PPh 25% Kredit Bank			Rp 428.500.000	Rp 362.797.025
Penghematan Pajak	Rp 51.500.000	Rp 68.393.921		

Berdasarkan hitungan yang dilakukan pada tabel dapat diketahui besarnya penghematan pajak apabila tingkat bunga *Financial Leasing* 11% dan tingkat bunga kredit bank 9% secara nilai nominal **Rp 51.500.000,-** dan nilai tunainya **Rp 68.393.921,-**.

#### 4. Jumlah Penghematan Tunai antara *Financial Leasing* dengan Kredit Bank

Analisis data yang di hasilkan dari komparasi pada penlitian ini, walaupun *Financial Leasing* lebih mahal dari kredit bank penghematan pajaknya juga lebih besar karena semua biaya sewa dapat di biayakan dan jangka waktu sewa guna usaha lebih pendek dan ekonomis. Besarnya jumlah total penghematan tunai dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1 Jumlah Penghematan tunai antara *financial leasing* dengan kredit bank

Leasing dengan Kredit Bank		
	Nominal	Nilai Tunai
<i>Leasing 11%</i>	Rp 480.000.000	Rp 431.190.946
Kredit Bank	Rp 428.500.000	Rp 362.797.025
Penghematan Pajak	Rp 51.500.000	Rp 68.393.921

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelian secara *Financial Leasing* lebih menguntungkan daripada pembelian melalui kredit bank. Karena dibandingkan dengan pembelian kredit bank terdapat penghematan pajak pada *leasing* dengan tingkat diskon 9% sebesar Rp 68.393.921,-.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada PO. XX Kota Semarang setelah dilakukan perhitungan dan analisa hukum pajak yang berlaku sehubungan ini, dapat diambil keimpulan sebagai berikut:

1. Alternatif pembiayaan *leasing* dapat mengefisiensikan beban pajak yang lebih besar jika dibanding dengan kredit bank sebesar Rp 68.393.921,-. Beban

pajak pada pembiayaan *leasing* adalah sebesar Rp 431.190.946,- sedangkan pada pembiayaan kredit bank adalah sebesar Rp 362.797.025,-.

2. Manfaat dari pendanaan melalui *leasing* yaitu perusahaan tidak boleh melakukan penyusutan selama masa kontrak, sedangkan kredit bank perusahaan harus melakukan penyusutan setelah aset di terima oleh perusahaan. Keuntungan dari pendanaan *leasing* adalah tidak menggunakan anggunan, karena aset tersebut yang akan dijadikan agunan untuk perusahaan *leasing*, sedangkan kredit bank diperlukan anggunan. Manfaat lain yaitu sebagai rujukan, karena perusahaan belum melakukan penyusutan sehingga penelitian ini sebagai rujukan dalam perencanaan pajak.

yang di dapat, saran kepada pihak perusahaan hendaknya selalu menggunakan pendanaan *leasing* untuk memperoleh aset baru.

2. Saran kepada perusahaan *leasing (lessor)* hendaknya terus mempromosikan produk-produk dan jasa sewa guna usaha kepada pengusaha, terutama pengusaha menengah kebawah agar mereka dapat terbantu dalam melakukan aktivitas usahanya.
3. Perhitungan *tax planning* yang cermat akan efektif karena lebih *efisien* dalam menghemat pajak.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Perolehan aset tetap melalui *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan kredit bank dapat dilihat dari penghematan pajak

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bagus Wasis Santosos, Muhammad Saifi, Nengah Sudjana, 2016, Jurnal Administrasi Bisnis, "Analisis Perbandingan Pendanaan Leasing dan Hutang Jangka Panjang Pengadaan Aktiva Tetap". Vol 38, N0.2.
- Cresswell, 2012. **Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed**. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Daniel Benyamin De Poere dan Siti Ita Rosita, 2013. Jurnal Ilmiah Akuntansi, "Tinjauan Perencanaan Pajak Sehubungan Pembelian Aktiva Tetap Berwujud Secara Tunai, Kredit dan Leasing". Vol 1 No 1. STIE KESATUAN.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2002. **Akuntansi Aktiva Tetap (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, 2008. **Dasar - dasar Perbankan**. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrianto dan Supomo, 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (edisi 1)**. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Yogyakarta.
- Irwan, 2012. "Analisa Komparasi Kredit Bank Versus Financial Leasing untuk Mengefisiensikan Beban Pajak atas Perolehan Aktiva Tetap". STIE Trisakti.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr, 2013. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Lumbantoruan, 1999. **Akuntansi Pajak**. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Mardiasmo. 2003. **Perpajakan**, ed. Revisi 2003. Andi, Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2007 tentang **Aset Tetap**.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 Tahun 2011 tentang **Standar Akuntansi Sewa Guna Usaha**.
- Purwono, Herry, 2010. **Dasar-dasar Perpajakan & Akuntansi Perpajakan**, Penerbit Erlangga; Jakarta.
- Resmi. 2003. **Perpajakan Teori dan Kasus Edisi Kedua**. Jakarta: Salemba Empat Edisi Pertama.
- Saefudin, 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Soemitro, Rochmat. 2011. **Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Suandy, Erly, 2016. **Perencanaan Pajak**. Penerbit Salemba Empat. Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Tjahjono. 2004. **Perpajakan**. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Umar, 2003. **Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis**. Penerbit PT Gramedia. Jakarta.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang **Perbankan**.
- Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang **Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan**.
- Waluyo. 2010. **Susunan Dalam Satu Naskah Undang-undang Perpajakan Indonesia**. Jakarta: Gramedia.
- Yolanda C Katuuk, 2013, Jurnal EMBA, “**Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap PT. ANGKASA**”

**PURA I ( PERSERO)**

Zain. 2008.

**Manajemen**

**BANDARA SAM**

**Perpajakan.**

**RATULANGI**". Vol. 1,

No 3.



**ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN AKADEMIK DOSEN MANAJEMEN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**Hawik Ervina<sup>1</sup>, Khalimah<sup>2</sup>, Noni Setyorini<sup>3</sup>, Henry Casandra G<sup>4</sup>**

[indiworo1983@gmail.com](mailto:indiworo1983@gmail.com)

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas PGRI, Semarang, Indonesia

InfoArtikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima Juli 2018 Disetujui Oktober 2018 Dipublikasikan Desember 2018</p> <p><i>KataKunci:</i> Kepuasan mahasiswa, Perguruan tinggi, reliability, Responsiveness, Assurance Empati</p> <p><i>Keywords:</i> Costumer satisfaction University, reliability, Responsiveness, Assurance Empathy</p>	<p>Perguruan tinggi mempunyai peran yang penting yaitu sebagai pewaris, pelestari, dan agen kebudayaan mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan.. Pelayanan akademik adalah suatu kegiatan akademik yang ditawarkan kepada suatu pihak (mahasiswa) baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka pencapaian tujuan akademik. Kepuasan mahasiswa ditentukan oleh kualitas layanan yang berkaitan dengan akademik. Didasarkan hal tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kepuasan layanan akademik mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. Jumlah sampel adalah 100 orang. Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan bahwa tangibles berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Reliability berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Responsiveness berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Assurance berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Sedangkan yang terakhir empati berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah tidak didukung.</p> <p><b>Abstract</b></p> <p><i>University has an important role that is as heir, preserver, and agent of culture has no light responsibilities. Academic service is an academic activity offered to a party (student) both directly and indirectly in order to achieve academic goals. Student satisfaction is determined by the quality of services related to academics. Based on this, this study is intended to test the satisfaction of student academic services. The sample of this study is students of the Faculty of Economics and Business, PGRI University. The number of samples in this research is 100 people. Based on the results of the study produced that tangibles affect student satisfaction is supported. Reliability influences student satisfaction is supported. Responsiveness influences student satisfaction is supported. Assurance influences student satisfaction is supported. While the latter empathy affects student satisfaction is not supported.</i></p>

□ Alamat korespondensi:  
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto  
Semarang-Indonesia 50125  
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi mempunyai peran yang penting yaitu sebagai sebagai pewaris, pelestarian dan agen kebudayaan mempunyai tanggung jawab tidak ringan. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, masuknya teknologi dan informasi tanpa batas tentu segi negatifnya menjadi ancaman serius dalam dunia pendidikan, lebih-lebih pada perguruan tinggi. Siagian dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Administrasi* mengatakan perlu adanya kesatuan arah (Unity Of Direction) artinya bahwa semua kegiatan, semua sumber, semua pemikiran, keahlian, waktu, dan kemampuan ditujukan hanya kepada satu arah yaitu pencapaian tujuan dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin. Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan senang, atau tidak senang, puas atau tidak puas, lega atau tidak lega terhadap sesuatu atau seseorang (Gistituati, 2009; Hoy & Miskel, 2008; Noel-Levitz, 2012; Lukum & Paramata, 2015; Sedarmayanti, 2009; Suharno, 2012; Ratminto, 2007; Sutopo & Suryanto, 2003; dan Yamit 2001). Perasaan ini muncul setelah individu membandingkan antara yang dialami atau diterimanya dengan yang diharapkannya. Jika yang diterima atau dialaminya melebihi harapan, maka individu tersebut akan merasa puas. Demikian sebaliknya, jika kenyataan lebih rendah dari harapan, maka individu tersebut akan merasa tidak puas.

Pelayanan akademik adalah suatu kegiatan akademik yang ditawarkan kepada suatu pihak (mahasiswa) baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka pencapaian tujuan akademik. Kepuasan mahasiswa ditentukan oleh kualitas layanan yang berkaitan dengan akademik. Menurut Tampubolon (2001), layanan akademik memiliki porsi yang sangat besar dalam layanan pendidikan. Oleh sebab itu, layanan akademik merupakan layanan yang banyak berkaitan secara langsung dengan mahasiswa. Universitas dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dengan cara menjalankan pelayanan akademik yang berkualitas yaitu dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Pelayanan akademik yang berkualitas memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menjalin ikatan yang saling menguntungkan dalam jangka panjang. Mahasiswa yang puas akan memberikan manfaat bagi institusi, misalnya mereka akan terus menggunakan jasa institusi tersebut dengan studi lanjut, mereka juga dapat mempromosikan kepada orang lain sehingga pada akhirnya akan meningkatkan citra dari universitas tersebut.

Dari pengertian ini, maka pelayanan akademik dosen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau ditawarkan atau diberikan oleh dosen kepada mahasiswa yang dilayaninya.

Pelayanan ini bersifat tidak berwujud atau tidak bisa diraba, tetapi merupakan tindakan nyata yang bias dirasakan oleh mahasiswa yang mendapatkan pelayanan tersebut. Di antara tindakan nyata atau kegiatan pelayanan akademik yang diberikan oleh dosen tersebut bisa berupa layanan pembelajaran dan layanan pembimbingan penulisan tugas akhir. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dosen adalah perasaan senang tidak senang, puas atau tidak puas mahasiswa terhadap layanan pembelajaran dan penulisan tugas akhir yang diberikan dosen. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dosen ini sangat penting karena hal ini bisa menjadi kunci bagi keberhasilan mahasiswa (Noel-Levitz, 2012; dan Propp & Rhodes, 2006).

Dari berbagai penelitian ditemukan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik, termasuk di dalamnya adalah layanan pembelajaran dan layanan administratif yang diterimanya tidak hanya berpengaruh terhadap kemajuan belajar mahasiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan tinggi (lihat Abbasi, Chaudhary, & Imdadullah, 2011; Chedzoy & Burden, 2007; Choi, Ibrahim, & Tan, 2013; Concannon & Campbell, 2005; Gray, 2010; Johnson, Hornik, & Salas, 2008; dan Lukum & Paramata, 2015). Perguruan tinggi yang mampu memberikan layanan akademik yang baik kepada para mahasiswanya akan membuat para

mahasiswa merasa puas, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu. Penyelesaian pendidikan mahasiswa yang tepat waktu ini akan membuat perguruan tinggi menjadi efektif dan efisien, dan juga bias kepada membuat perguruan tinggi tersebut semakin populer, dan semakin diminati oleh para calon mahasiswa.

Berdasarkan dari pemikiran di atas bisa difahami, bahwa layanan akademik dalam perguruan tinggi adalah masalah yang sangat penting bagi suksesnya proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu dipandang penting bagi universitas untuk secara berkala melakukan evaluasi terhadap layanan itu dengan cara menjangkau informasi dari penggunanya (mahasiswa), untuk selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu layanan dan sekaligus kualitas universitas tersebut dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kepuasan Pelanggan**

Menurut Locke (dalam AS Munandar, 2001), perasaan-perasaan yang berhubungan dengan kepuasan atau ketidakpuasan cenderung mencerminkan pengalaman-pengalaman pada waktu sekarang dan lampau daripada harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Philip Kotler (1997) mengatakan kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa

seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Pelanggan dapat mengalami salah satu dari 3 tingkat kepuasan yang umum. Kalau kinerja dibawah harapan, pelanggan kecewa. Kalau kinerja sesuai harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan sangat puas atau gembira (Kotler & Susanto, 2000).

### **Kualitas Pelayanan**

Menurut Kotler (2008) kualitas (quality) adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Sedangkan menurut Garvin dan Davis (dalam Nasution, 2004) menyatakan, bahwa kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang

memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan (Kotler,1994). Hal ini berarti bahwa citra kualitas yang baik bukanlah berdasarkan sudut pandang atau persepsi pihak penyedia jasa, melainkan berdasarkan sudut pandang atau persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu jasa (Tjiptono, 2004).

Persepsi konsumen mengenai kualitas jasa adalah membandingkan harapan mereka atas suatu pelayanan dengan kenyataan/pengalaman yang mereka dapatkan atas pelayanan tersebut menurut Zemke, Ron dan Schaff, Dick, 1989 (dalam Arief, 2007). Menurut Wyckof (dalam Arief, 2007) kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Menurut Parasuraman, et al, 1985 (dalam Nasution, 2004), kualitas jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kualitas layanan yaitu: expected service (jasa

yang diharapkan) dan perceived service (jasa yang diterima).(Parasuraman, et al dalam Tjiptono, 2004).

Berdasarkan pada dua faktor utama yang disebutkan diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : apabila layanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas layanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Dan apabila layanan yang diterima melampaui harapan konsumen maka kualitas layanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika layanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan maka kualitas layanan dipersepsikan buruk. Dengan demikian, baik tidaknya kualitas layanan tergantung kepada kemampuan penyedia layanan dalam memenuhi harapan konsumen secara konsisten.

### **Dimensi Kualitas Layanan**

Dalam menilai kepuasan yang diberikan fakultas, mahasiswa melihat kualitas dari layanan akademik tersebut sehingga pada akhirnya ia akan merasa puas atau tidak puas atas pelayanan dari akademik tersebut. Ada beberapa pakar pemasaran, seperti Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang melakukan penelitian khusus terhadap beberapa jenis jasa dan berhasil mengidentifikasi sepuluh

faktor utama yang menentukan kualitas jasa. Kesepuluh faktor tersebut meliputi (Parasuraman, et. al dalam Tjiptono, 2004) :

- a) Reliability, mencakup dua hal pokok yaitu konsistensi kerja (performance) dan kemampuan untuk dipercaya.
- b) Responsiveness artinya kemauan atau kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan pelanggan.
- c) Competence artinya setiap orang dalam suatu perusahaan memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat memberikan jasa tertentu. Access meliputi kemudahan untuk dihubungi dan ditemui.
- d) Courtesy meliputi sikap sopan santun, respek, perhatian dan keramahan yang dimiliki para contact personnel.
- e) Communication artinya memberikan informasi kepada pelanggan dalam bahasa yang dapat mereka pahami serta selalu mendengarkan saran dan keluhan pelanggan.
- f) Credibility yaitu sifat jujur dan dapat dipercaya.

- g) Security yaitu aman dari bahaya, resiko atau keragu – raguan.
- h) Understanding yaitu usaha untuk memahami kebutuhan pelanggan.
- i) Tangibles yaitu bukti fisik dari jasa, bisa berupa fasilitas fisik, peralatan yang dipergunakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu pada tahun 1988, Parasuraman dan kawan – kawan (dalam Fitzsimmons dan Fitzsimmons, 1994 dan Zeithaml dan Bitner, 1996) menemukan bahwa sepuluh dimensi yang ada dapat dirangkum menjadi lima dimensi pokok, meliputi :

- a. Bukti langsung (Tangibles), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan pegawai dan sarana komunikasi atau representasi fisik dari jasa. Dalam hal ini dapat dilihat dari staf yang selalu siap setiap saat memberikan layanan informasi kepada konsumen.
- b. Keandalan (Reliability) yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Hal ini berarti perusahaan memberikan jasanya secara tepat sejak awal.

- c. Daya tangkap (Responsiveness) artinya kenigian para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Staf dapat memberikan pelayanan informasi sesuai dengan keinginan konsumen dan staf dengan segera memberi tanggapan masalah yang dihadapi konsumen.
- d. Jaminan (Assurance) mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan, para staf diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan rasa aman bagi pelanggannya.
- e. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan. Dimana suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan.

f. Berdasarkan dimensi kualitas layanan diatas, penulis akan menggunakan dimensi kualitas layanan yang dikemukakan oleh Parasuraman (dalam Tjiptono) dalam membuat skala kualitas layanan.

Ringkasan Hipotesis :

H1 : tangibles berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa

H2 : reliability berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa

H3 : responsiveness berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa

H4 : assurance berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa

H5 : empati berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa

## METODE

Penelitian yang akan kami lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode stratified sampling, stratified sampling adalah sampel acak di mana peneliti mengidentifikasi seperangkat kategori yang saling berhubungan dan melengkapi, membagi kerangka sampling dengan kategori, dan kemudian

menggunakan pilihan acak untuk memilih kasus dari masing-masing kategori. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara pribadi (self-administrated survey).

Penelitian ini menggunakan *online survey* sebagai metode pengumpulan data. Jumlah butir kuesioner adalah 27 item pernyataan, yang terdiri dari 4 item mewakili variabel *tangibles*, 5 item mewakili variabel *reliability*, 5 item mewakili variabel *responsiveness*, 6 item mewakili variabel *assurance*, 3 item mewakili empati, dan 4 item mewakili variabel kepuasan mahasiswa. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 1 Juni 2018 hingga tanggal 21 Maret 2018. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *online survey* dengan aplikasi *Google Form*. *Google form* adalah *software online survey* dibuat oleh google dan bersifat gratis. Selain itu *Google form* dipilih karena dapat membatasi jumlah responden sehingga dapat mengantisipasi munculnya bias. Jumlah kuesioner yang terkumpul adalah 105 responden. Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 0

kuesioner. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 105, yang terdiri dari responden mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2018 dan 2017. Berikut adalah rincian hasil penyebaran kuesioner.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner dengan data outlier	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	105	100%

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka berikut adalah hasil yang telah diolah :

Tabel 4.2 Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.838	.33018

a. Predictors: (Constant), ET, BT, CT, AT, DT

b. Dependent Variable: FT

Hasil koefisien determinasi pada pengujian dinyatakan bahwa model koefisien determinasi adalah 0,846. Sedangkan, nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada model adalah 0,838. Hal ini berarti bahwa, masuknya variabel independen berkontribusi memberikan tambahan penjelasan sebesar 83,8% untuk varians yang terjadi pada variabel Kepuasan konsumen.

Table 4.3 Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.080	5	11.816	108.386	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.793	99	.109		
	Total	69.873	104			

a. Dependent Variable: FT

b. Predictors: (Constant), ET, BT, CT, AT, DT

Uji F digunakan untuk memvalidasi model regresi. Nilai hasil uji F juga ditampilkan pada tabel diatas. Berdasarkan nilai uji F tersebut, signifikansi model menunjukkan *p value* kurang dari 0,05. Jika nilai statistik uji F signifikan pada alpha 5%, maka variabel independen pada model penelitian secara

simultan dinilai mampu untuk memprediksi perubahan variabel kepuasan mahasiswa.

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.013	.189		-.071	.944		
	AT	.246	.110	.231	2.243	.027	.147	6.787
	BT	.211	.105	.191	2.008	.047	.172	5.816
	CT	.167	.095	.169	1.751	.083	.167	5.973
	DT	.501	.119	.473	4.210	.000	.124	8.090
	ET	-.114	.091	-.112	-1.258	.211	.195	5.115

a. Dependent Variable: FT

Hasil uji regresi berganda pada tabel diatas digunakan untuk memaparkan hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5. Didasarkan table diatas hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tangibles berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa reliability berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa responsiveness berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa assurance berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung. Sedangkan yang

terakhir hipotesis 5 yang menyatakan empati berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah tidak didukung.

Diantara ke empat hipotesis yang didukung, variable empati memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 0,473. Sedangkan tangibles menduduki peringkat kedua dalam factor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa sebesar 0,231 dan reliability memiliki pengaruh sebesar 0,191. Responsiveness memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap kepuasan mahasiswa yaitu sebesar 0.169.

#### Pembahasan

Elemen-elemen penelitian telah diujikan menunjukkan bahwa hal dasar yang sangat mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik adalah empati. Empati merupakan cerminan dari komunikasi yang baik antar dosen dan mahasiswa, pribadi yang mampu memberikan perhatian dan memahami hal-hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Didasarkan hal tersebut sebaiknya dosen memiliki pendekatan yang baik terhadap mahasiswa. Hal yang harus dipahami adalah hati hanya bisa didekati dengan Bahasa hati. Maka proses pendekatan terhadap mahasiswa harus penuh dengan menggunakan Bahasa hati (empati)

namun tetap memegang prinsip-prinsip yang baik.

Sedangkan tangibles merupakan aspek kedua dalam mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Tangibles merupakan bukti fisik dari jasa. Variabel ini sangat penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan kualitas pelayanan, seperti proses penyampaian materi oleh dosen, kesempatan untuk dapat berdiskusi, penguasaan materi, dan ketepatan waktu dalam proses belajar mengajar. Proses tersebut sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap penguasaan materi mahasiswa dan kesuksesannya di masa yang akan datang.

Aspek ketiga yang merupakan hal penting dalam pelayanan adalah kehandalan (reliability). Reliability merupakan kemampuan dosen dalam memberikan pelayanan secara akurat, segera, dan memuaskan. Proses ini dicerminkan dengan kemampuan dosen dalam memanfaatkan media dan fasilitas yang disediakan oleh institusi, arahan yang diberikan oleh dosen pada saat awal mengajar sehingga memberikan pemahaman terhadap mahasiswa berkaitan dengan tujuan dari mata kuliah yang akan dipelajari, disamping itu juga berkaitan dengan penggunaan referensi yang mudah dipahami oleh

mahasiswa sehingga akan memudahkan proses belajarnya.

Aspek ke empat yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa adalah assurance. Assurance merupakan kemampuan dosen yang mencerminkan aspek pengetahuan keilmuan, kesopanan, dan kemampuan dalam menumbuhkan kepercayaan pada mahasiswa. Pada aspek ini keterbukaan dosen terhadap mahasiswa sangat diperlukan agar mahasiswa berani untuk mengungkapkan pendapat dan menyampaikan aspirasi yang dimiliki.

- d. Hipotesis 2b : didukung, artinya frekuensi perubahan memoderasi hubungan relationship quality terhadap OCB. Sehingga, semakin tinggi frekuensi perubahan, hubungan relationship quality terhadap OCB akan menjadi semakin kuat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis berikut kesimpulan yang dapat diambil :

- a. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa tangibles berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung.
- b. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa reliability berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung.
- c. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa responsiveness

berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung.

- d. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa assurance berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah didukung.
- e. Sedangkan yang terakhir hipotesis 5 yang menyatakan empati berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah tidak didukung.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa, masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber - sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan, untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan makalah yang telah dijelaskan diatas.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel hanya dari mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis, sehingga pengujian ini tidak dapat digeneralisir dengan diterapkan ke sampel lain. Selain itu jumlah sampel yang dapat dikumpulkan juga hanya 100 orang, alangkah lebih baik jika sampel penelitian lebih banyak.

## 5.3 Saran Penelitian

Saran untuk penelitian mendatang adalah

- a. Peneliti sebaiknya menggunakan variable yang

- lain untuk menguji kepuasan kerja
- b. Peneliti akan lebih baik jika menggunakan variable mediasi atau moderasi dalam menguji kepuasan kerja
- c. Peneliti juga sebaiknya menggunakan sampel yang berbeda-beda dalam menguji hipotesis agar penelitian dapat digeneralisir

## DAFTAR PUSTAKA

Apriliansa, Santoso, Sumaryati, (2013) Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa BKK Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, *Jupe UNS*, Vol 2, No 3, Hal 211 s/d 223

Boky, (2016), Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik Sekolah Tinggi THEOLOGIA JAFFRAY MAKASSAR, *JURNAL JAFFRAY*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2016

Fandy, Tjiptono (1996). *Layanan prima nidang jasa*. Yogyakarta : Andi Offset

Fandy, Tjiptono (2004). *Manajemen jasa*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET  
----- (2007). *Pemasaran jasa*. Malang: Bayumedia Publishing

Farida, Jasfar, M. E. (2009). *Manajemen jasa (pendekatan terpadu)*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Gistituati, Effendi, Susanti (2017), Kepuasan Mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) Terhadap Layanan Akademik Dosen Di UNIVERSITAS NEGERI PADANG, *Prosiding Semimar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah 2017*, April 13, 2017, Banda Aceh, Indonesia

Handi. D. Irawan, MBA, M. Com, (2002). "10 Prinsip kepuasan pelanggan", PT. Alex Media Computindo.

Ilyas, (2014), Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Akademik Dosen Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pada Mahasiswa Semester II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang), *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 31 Nomor 2 Tahun 2014

James, Engel et al. Poger Blackwell & paul W. Miniard (1994). *Perilaku konsumen*. Jakarta : Terjemahan Binarupa

Pratiwi, (2011), Pengaruh Persepsi Kualitas Layanan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Jakarta

Philip, Kotler & A.B Susanto (2000). *Manajemen pemasaran di indonesia analisis perencanaan implementasi dan pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat

Philip, Kotler. (2009). *Manajemen pemasaran*, Edisi ke-13. Indonesia: PT. Gelora Aksara Pratama.

Ruslan, Rosady (2003). *Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



**OPTIMALISASI SISTEM PEMASARAN DILIHAT DARI INTERNAL USAHA KULINER DALAM Mendukung EKOWISATA PADA KAWASAN PANTAI CEMARA (KASUS DUSUN CEMARA DESA LEMBAR SELATAN KABUPATEN LOMBOK BARAT – PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT)**

Dewi Risprawati, SE., MM <sup>1</sup>

[drispawati@yahoo.com](mailto:drispawati@yahoo.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram

**InfoArtikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2018  
Disetujui Oktober 2018  
Dipublikasikan Desember 2018

*KataKunci:*  
*Optimalisasi dan Sistem Pemasaran*

*Keywords:*  
*Optimization and Marketing Systems*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan guna mengoptimalkan sistem pemasaran dilihat dari internal usaha kuliner para pedagang dan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari usaha kuliner yang ada di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu tujuan objek wisata yang ada di Pulau Lombok – Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai daya tarik tersendiri, dengan adanya tanaman bakau/mangrove disepanjang pesisir Pantai Cemara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kasus (studi kasus). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta alat pengumpulan data yang digunakan berupa daftar pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode analisa data yaitu berupa Tabel IFAS (Internal Strategic Analysis Summary), yang diperjelas dengan Matrik Space analisis.

Hasil Penelitian dapat diketahui sistem pemasaran usaha kuliner dapat dioptimalkan dengan memperhatikan sistem pemasaran antara lain: menawarkan produk yang dijual beraneka ragam, harga yang ditawarkan dapat terjangkau oleh pengunjung, mengoptimalkan promosi, pendistribusian makanan kuliner yang ditawarkan dapat secara langsung dan souvenir/kerajinan tangan yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat melalui sarana media massa dan internet agar dapat diketahui produk daerah setempat hingga ke manca negara. Pemerintah Daerah setempat harus memfokuskan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Cemara, salah satunya dengan memfasilitasi transportasi ke tempat objek wisata Pantai Cemara.

**Abstract**

*This study aims to optimize the marketing system viewed from the internal culinary business of traders and can identify the strengths and weaknesses of the culinary business in the area of Cemara Beach Cemara Hamlet South Sheet Village West Lombok District - West Nusa Tenggara Province. Cemara Hamlet South Lembar Village West Lombok regency - West Nusa Tenggara Province is one of the tourist destination that exist in Lombok Island - West Nusa Tenggara Province which has its own attraction, with the existence of mangrove plants along the coast of Cemara Beach. This research type is descriptive research, with data collection method used is case method (case study). Data collection techniques used are methods of observation, interviews and documentation and data collection tools used in the form of a list of questions. This research uses data analysis method that is IFAS (Internal Strategic Analysis Summary) table, which is clarified with Space Analysis Matrix.*

*The results of the research can be known marketing system culinary business can be optimized by paying attention to the marketing system, among others: offer products sold various kinds, the price offered can be affordable by visitors, optimizing promotions, the distribution of culinary food offered directly and souvenir/handwriting that exist in the Cemara Coast Cemara Hamlet South Lembar Village West Lombok regency - West Nusa Tenggara Province can be through mass media and internet to be able to known to local products to foreign countries. Local government should focus on developing Cemara Beach attractions, one of them by facilitating transportation to the place of Cemara Beach attractions.*

<sup>1</sup> Alamat korespondensi:  
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto  
Semarang-Indonesia 50125  
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

## PENDAHULUAN

Pulau Lombok salah satu pulau yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terkenal keindahan panorama alamnya hingga ke manca negara. Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang menjadi destinasi wisata baik wisatawan dalam negeri maupun manca negara. Kabupaten Lombok Barat terkenal dengan wisata alam dan wisata religi, khususnya pada Dusun Cemara. Dusun Cemara terletak di Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kawasan objek wisata di Pulau Lombok, yang terkenal karena keindahan tanaman bakau/mangrove yang banyak dijumpai ketika memasuki Dusun Cemara dan di sepanjang pesisir pantai dengan panorama alam yang masih alami.

Di sepanjang aliran muara sungai Dusun Cemara terdapat keunikan hutan mangrove yang indah dan eksotis, berbentuk bundar yang mengikuti aliran muara sungai yang nampak memukau menjadi pembatas antara muara sungai dengan daratan di sekitarnya, serta menjadi pembendung dari terjangan ombak di laut. Keindahan ekowisata mangrove Lembar Selatan dapat dinikmati jika mengelilingi kawasan mangrove dengan menggunakan sampan. Mengelilingi hutan mangrove

dapat dilakukan kurang lebih satu jam perjalanan dengan melihat - lihat panorama yang indah. Para pengunjung yang berwisata ke Pantai Cemara sampai saat ini belum dibebankan tiket masuk. Ekowisata Pantai Cemara yang memiliki keunikan hutan mangrove ini, masih tergolong wisata baru. Kehadiran objek wisata Pantai Cemara dengan keunikan hutan mangrovenya, dibuka pada tahun 2015 oleh Dinas Kelautan dan Perikanan bersama pihak Desa Lembar Selatan.

Pantai Cemara merupakan objek wisata yang terletak di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat merupakan tempat wisata unggulan banyak dikunjungi para wisatawan dalam negeri maupun manca negara. Para pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pantai Cemara dapat melihat keindahan alam, melihat sunset, kapal feri yang lalu lalang dari pelabuhan lembar ke padang bai Bali, dan dapat menikmati kuliner yang ditawarkan para pedagang yang ada di sepanjang pesisir Pantai Cemara. Pedagang yang menjajakan jualannya menawarkan makanan kuliner khas Sasak seperti; sate bulayak, plecing, urap, olah-olah, beberoq, ares, pelalah, ikan rajang, sate pusut, ikan bakar, sate ikan khas Cemara dan lainnya. Para pedagang menawarkan makanan kuliner dengan harga yang relatif terjangkau.

Disamping nyaman, keamanan pun terjamin dengan tempat parkir yang tetap dijaga serta tempat ibadah yang tersedia di lokasi wisata. Masyarakat di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan masih ramah terhadap para pengunjung yang datang. Para pengunjung yang datang baik dari wisatawan dalam negeri maupun manca negara dapat menambah pendapatan ekonomi para warga masyarakat di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan. Dalam memperkenalkan objek wisata pantai cemara dilakukan melalui media elektronik melalui tayangan promosi pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat di televisi dan dari mulut ke mulut yang telah datang mengunjungi objek wisata Pantai Cemara. Beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang pesat terhadap pendapatan ekonomi warga sekitarnya, dengan banyaknya aktivitas warga yang berjualan usaha kuliner yang membawa berkah tersendiri bagi para pedagang.

Di Pantai Cemara dibangun warung-warung kecil yang menjual makanan siap saji dengan olahan khas Sasak. Namun, jajanan dan souvenir/kerajinan tangan khas Sasak yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat tidak ada ditawarkan kepada para pengunjung. Dengan fasilitas yang sederhana di Pantai Cemara dapat

menunjang aktivitas pariwisata di kawasan Dusun Cemara. Cemara di masa yang akan datang dapat memanjakan keluarga dengan nuansa kekeluargaan dan lokasi wisata di Pantai Cemara ini dapat mudah dijangkau lokasinya dari perkotaan, murah dan dapat terjangkau oleh pengunjung turis lokal. Namun pengunjung yang datang ke tempat objek wisata pada saat ini harus menggunakan kendaraan pribadi, karena tidak tersedianya transportasi umum yang mengantarkan para pengunjung ke objek wisata tersebut. Pemerintah Daerah setempat harus memperhatikan lagi sistem pemasaran yang masih kurang dalam memperkenalkan obyek wisata di Pantai Cemara, seperti kurangnya promosi yang optimal dalam memperkenalkan Pantai Cemara ke para wisatawan lokal maupun manca negara, sehingga ke depannya objek wisata Pantai Cemara akan lebih dikenal dan dapat berkembang lebih maju lagi dalam promosi pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Daerah setempat juga harus memfokuskan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Cemara.

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara mengoptimalkan sistem pemasaran dilihat dari internal usaha kuliner dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara

Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat?

## LANDASAN TEORI

Rencana bisnis yang baik, merupakan gambaran bagaimana memperoleh suatu kekayaan atau cara memperoleh keuntungan dari suatu usaha (Alma, 2008: 220). Menurut Alma, 1999: 21, bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industry yang menyediakan barang dan jasa, untuk mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup masyarakat (Sutarno, 2012: 1). Tujuan utama dari bisnis ialah mencari keuntungan, mengejar pertumbuhan, meningkatkan efisiensi, dan melindungi masyarakat (bagi kegiatan bisnis yang tidak mengejar keuntungan) (Alma, 1997:2).

Kegiatan pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Menurut Swastha dan Sukotjo (2002:179) pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan

barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Pemasaran sebagai kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran (Sofjan Assauri, 2002: 5). Menurut William J. Stanton (Swastha, 2002: 10): “Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”. Pemasaran adalah suatu fungsi perusahaan yang selalu berusaha menjawab tantangan perubahan lingkungan.

Perusahaan harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar memperoleh kemajuan usaha dan berkembang. Oleh karena itu kita harus melihat adanya perubahan lingkungan tersebut dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut dan menyusun rencana untuk menyesuikannya (Gitosudarmo, 2001: 192-193). Menurut Sofjan Assauri, 2002; 154, bahwa penentuan strategi pemasaran harus didasarkan atas analisa lingkungan internal perusahaan melalui analisa keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisa kesempatan dan

ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungannya.

Marketing Mix adalah kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan, yakni: produk, harga, kegiatan promosi dan sistem distribusi (Swastha, 2002:42). Menurut Kotler, Philip; Hoon, Swee, A; Meng, Siew, L; Tiong, Chin, T, (2000: 123): Bauran Pemasaran (marketing mix) adalah “serangkaian alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai sasaran pemasarannya dalam pasar sasaran”. Menurut Corey (dalam Dolan, 1991), strategi pemasaran terdiri atas lima elemen yang saling terkait (Fandy Tjiptono, 1997:6):

1. Pemilihan pasar, yaitu memilih pasar yang akan dilayani.
2. Perencanaan produk, meliputi produk spesifik yang dijual, pembentukan lini produk, desain penawaran individual pada masing-masing lini.
3. Penetapan harga, yaitu menentukan harga yang dapat mencerminkan nilai kuantitatif dari produk kepada pelanggan.
4. Sistem distribusi, yaitu saluran perdagangan grosir dan eceran yang dilalui produk hingga mencapai konsumen akhir yang membeli dan menggunakannya.
5. Komunikasi pemasaran (promosi), yang meliputi periklanan, personal

selling, promosi penjualan, direct marketing, dan public relation.

Promosi adalah salah satu teknik yang berhasil menerobos selera dan keinginan orang-orang, menciptakan citra yang mampu mempengaruhi sejumlah orang-orang yang ingin mengenalkan diri sendiri melalui citra tersebut (Salah Wahab, 1988:28). Menurut Fandy Tjiptono (1997:221) Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasaran. Beberapa Bauran Promosi antara lain (Tjiptono Fandy, 1997:224): Personal Selling, Mass Selling, Promosi Penjualan, Public Relations (Hubungan Masyarakat), dan Direct Marketing.

Dilihat dari sisi ekonomi, pemberian klasifikasi mengenai jenis-jenis pariwisata dianggap penting karena dapat ditentukan beberapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan di suatu tempat atau daerah tertentu. Adapun jenis wisata yang telah dikenal di masa ini antara lain: (Pendit N.S., 1994:41) : Wisata Budaya, Wisata Konvensi, Wisata Sosial, Wisata Cagar Alam, dan Wisata Bulan Madu.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kasus (studi kasus), yang bertujuan untuk mengoptimalkan sistem pemasaran dari usaha kuliner para pedagang yang berada pada kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari usaha kuliner yang berada pada objek wisata Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan Tabel IFAS (Internal Strategic Analysis Summary) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha kuliner pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang diperjelas dengan Matrik Space analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta alat pengumpulan data yang digunakan berupa daftar pertanyaan. Dengan melalui beberapa tahapan yang dijelaskan yang terdiri dari: pengumpulan informasi melalui informan yang compatible terhadap penelitian, reduksi

data yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Memilih informasi mana yang dianggap sesuai dalam mengoptimalkan sistem pemasaran usaha kuliner. Pada tahap akhir berupa kesimpulan atau verifikasi, yang mencari arti pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa terhadap usaha kuliner pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha kuliner di kawasan tersebut. Dengan melihat analisa internal usaha kuliner dalam mendukung ekowisata di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang dapat dilihat pada Tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) yang diukur menggunakan bobot, rating, dan skor terhadap faktor strategis internal (Rangkuti, 2004: 25), maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha kuliner di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok

Barat - Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian akan diperjelas dengan menggunakan Matrik Space Analisis. Dengan menggunakan Tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha kuliner dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat –Provinsi Nusa Tenggara Barat antara lain:

#### 1. Kekuatan:

Kekuatan yang dimiliki dari usaha kuliner pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu: Memiliki panorama alam yang masih alami, Pantai Cemara memiliki tanaman mangrove yang eksotik, Menu makanan yang ditawarkan khas sasak, Harga menu makanan kuliner terjangkau, Sistem Pemasaran (pendistribusian) usaha kuliner dilakukan secara langsung, Lokasi wisata ke pantai Cemara mudah dijangkau dari perkotaan, Objek wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat, Dikunjungi para wisatawan lokal dan wisatawan asing, Tingginya jumlah pengeluaran wisatawan (dari sisi konsumsi, transportasi, dan akomodasi), Memiliki fasilitas yang memadai, Tingginya minat wisatawan melakukan kunjungan kembali ke Pantai Cemara, dan

Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

#### 2. Kelemahan

Kelemahan yang dimiliki dari usaha kuliner dalam meningkatkan ekowisata pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu: Kurangnya sarana transportasi menuju ke lokasi objek wisata Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat, Menu makanan yang ditawarkan kurang bervariasi, Jajanan tradisional khas sasak tidak ditawarkan ke para pengunjung, Souvenir khas sasak di lokasi objek wisata tidak ada dijumpai untuk ditawarkan kepada para pengunjung, Promosi objek pariwisata Pantai Cemara kurang optimal dilakukan, dan Konsentrasi terhadap objek wisata Pantai Cemara Di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Di Kabupaten Lombok Barat kurang optimal.

Berikut merupakan Tabel IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary) usaha kuliner pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

Tabel 1. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Usaha Kuliner pada Kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat

– Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan:</b>			
1. Memiliki panorama alam yang masih alami.			0,17
2. Pantai Cemara memiliki tanaman <i>mangrove</i> yang eksotik.	0,043	4	0,41
3. Menu makanan yang ditawarkan khas sasak.	0,103	4	0,34
4. Harga menu makanan kuliner terjangkau.			0,24
5. Sistem Pemasaran (pendistribusian) usaha kuliner di lakukan secara langsung.	0,086	4	0,02
6. Lokasi wisata ke pantai Cemara mudah dijangkau dari perkotaan.	0,060	4	0,27
7. Objek wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat.			0,20
8. Dikunjungi para wisatawan lokal dan wisatawan asing.	0,008	3	0,07
9. Tingginya jumlah pengeluaran wisatawan (dari sisi konsumsi, transportasi, dan akomodasi)			0,37
10. Memiliki fasilitas yang memadai.	0,068	4	
11. Tingginya minat wisatawan melakukan kunjungan kembali ke Pantai Cemara.	0,051	4	0,05
12. Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.	0,026	3	0,30
	0,094	4	0,13
	0,017	3	
	0,077	4	
	0,034	4	
<b>Jumlah</b>	<b>0,667</b>	<b>45</b>	<b>2,61</b>
<b>Rata-rata skor</b>			<b>0,21</b>
<b>Kelemahan:</b>			
1. Kurangnya sarana transportasi menuju ke lokasi objek wisata Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat.	0,063	1	0,06
2. Menu makanan yang ditawarkan kurang bervariasi.	0,079	1	0,07
3. Jajanan tradisional khas sasak tidak ditawarkan ke para pengunjung.	0,048	2	0,09
4. Souvenir khas sasak di lokasi objek wisata tidak ada dijumpai untuk ditawarkan kepada para pengunjung.	0,016	3	0,04
5. Promosi objek pariwisata Pantai Cemara kurang optimal dilakukan.	0,095	1	0,09
6. Konsentrasi terhadap objek wisata Pantai Cemara Di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Di Kabupaten Lombok Barat kurang optimal.	0,032	2	0,06
<b>Jumlah</b>	<b>0,333</b>	<b>10</b>	<b>0,44</b>
<b>Rata-rata skor</b>			<b>0,07</b>
<b>Total bobot dan skor</b>	<b>1</b>		<b>3,06</b>

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis internal untuk kekuatan dan kelemahan yang ada pada usaha kuliner dalam meningkatkan ekowisata di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat - Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah rata-rata skor dari kekuatan internal yang dimiliki oleh usaha kuliner di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat sebesar 0,218. Dengan jumlah rata-rata skor dari kekuatan yang dimiliki usaha kuliner di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat, menunjukkan bahwa masih bisa

untuk mengurangi kelemahan internal yang ada pada usaha kuliner, di mana jumlah rata-rata skor untuk kelemahan internal usaha kuliner sebesar 0,074. Total skor untuk nilai kekuatan yang dimiliki usaha kuliner di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 2,167 sehingga dapat membantu dalam mengurangi kelemahan internal usaha kuliner di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 0,445. Dengan melihat keadaan ini maka menunjukkan bahwa dari segi internal usaha kuliner di kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat masih memiliki kekuatan untuk memperkecil kelemahan yang ada.

Matrik Space Analysis tujuannya untuk melihat posisi usaha kuliner dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat serta untuk melihat arah perkembangan selanjutnya, seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Matrik Space Analysis usaha kuliner dalam meningkatkan ekowisata pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017

Posisi faktor Strategi Internal	Rating
<b>Kekuatan:</b>	
1. Memiliki panorama alam yang masih alami.	4
2. Pantai Cemara memiliki tanaman <i>mangrove</i> yang eksotik.	4
3. Menu makanan yang ditawarkan khas sasak.	4
4. Harga menu makanan kuliner terjangkau.	4
5. Sistem Pemasaran (pendistribusian) usaha kuliner di lakukan secara langsung.	4
6. Lokasi wisata ke pantai Cemara mudah dijangkau dari perkotaan.	4
7. Objek wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat.	3
8. Dikunjungi para wisatawan lokal dan wisatawan asing.	4
9. Tingginya jumlah pengeluaran wisatawan (dari sisi konsumsi, transportasi, dan akomodasi)	4
10. Memiliki fasilitas yang memadai.	4
11. Tingginya minat wisatawan melakukan kunjungan kembali ke Pantai Cemara.	3
12. Kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.	4
	3
	4
	4
Jumlah rating kekuatan	45
<b>Kelemahan:</b>	
1. Kurangnya sarana transportasi menuju ke lokasi objek wisata Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat.	-1
2. Menu makanan yang ditawarkan kurang bervariasi.	-1
3. Jajanan tradisional khas sasak tidak ditawarkan ke para pengunjung.	-2
4. Souvenir khas sasak di lokasi objek wisata tidak ada dijumpai untuk ditawarkan kepada para pengunjung.	-3
5. Promosi objek pariwisata Pantai Cemara kurang optimal dilakukan.	-1
6. Konsentrasi terhadap objek wisata Pantai Cemara Di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Di Kabupaten Lombok Barat kurang optimal.	-2
Jumlah rating kelemahan	-10

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui jumlah rating kekuatan sebesar 45 dan jumlah rating kelemahan sebesar -10. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka posisi usaha kuliner dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada posisi garis horizontal sebesar 2,08.

Optimalisasi dalam meningkatkan usaha kuliner dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan memperhatikan sistem pemasaran sebagai berikut: menawarkan produk yang dijual beraneka ragam jenis kuliner selain makanan dan dapat menawarkan jajanan khas Sasak serta souvenir/kerajinan yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat, harga yang ditawarkan dapat terjangkau oleh pengunjung, promosi yang dapat dilakukan antara lain; dengan memasang iklan pada media cetak, elektronik, internet tentang daya tarik objek pariwisata dari panorama keindahan pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat - Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan salah satu destinasi wisata di Pulau Lombok, dapat menyebar brosur-brosur, dan pamflet tentang objek pariwisata pantai Cemara ke lembaga pemerintah, dan masyarakat umumnya, pendistribusian makanan kuliner yang ditawarkan dapat secara langsung dan souvenir/kerajinan tangan yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat melalui sarana media massa dan internet agar dapat diketahui

produk daerah setempat hingga ke manca negara. Pemerintah Daerah setempat harus memfokuskan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Cemara, salah satunya dengan

memfasilitasi transportasi ke tempat objek wisata Pantai Cemara.

## SIMPULAN DAN SARAN

### simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel IFAS dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha kuliner dari usaha kuliner pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu: memiliki panorama alam yang masih alami, Pantai Cemara memiliki tanaman *mangrove* yang eksotik, menu makanan yang ditawarkan khas sasak, harga menu makanan kuliner terjangkau, sistem pemasaran (pendistribusian) usaha kuliner dilakukan secara langsung, lokasi wisata ke pantai Cemara mudah dijangkau dari perkotaan, objek wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat, dikunjungi para wisatawan lokal dan wisatawan asing, tingginya jumlah pengeluaran wisatawan (dari sisi konsumsi, transportasi, dan akomodasi), memiliki fasilitas yang memadai, tingginya minat wisatawan melakukan kunjungan kembali ke Pantai Cemara, dan kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

2. Kelemahan yang dimiliki dari usaha kuliner dalam meningkatkan ekowisata pada kawasan Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu: kurangnya sarana transportasi menuju ke lokasi objek wisata Pantai Cemara di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat, menu makanan yang ditawarkan kurang bervariasi, jajanan tradisional khas sasak tidak ditawarkan ke para pengunjung, souvenir khas sasak di lokasi objek wisata tidak ada dijumpai untuk ditawarkan kepada para pengunjung, promosi objek pariwisata Pantai Cemara kurang optimal dilakukan, dan konsentrasi terhadap objek wisata Pantai Cemara Di Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Di Kabupaten Lombok Barat kurang optimal.
3. Optimalisasi dalam meningkatkan usaha kuliner dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan memperhatikan sistem pemasaran sebagai berikut: menawarkan produk yang dijual beraneka ragam jenis kuliner selain

makanan dan dapat menawarkan jajanan khas Sasak serta souvenir/kerajinan yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat, harga yang ditawarkan dapat terjangkau oleh pengunjung, promosi yang dapat dilakukan antara lain; dengan memasang iklan pada media cetak, elektronik, internet tentang daya tarik objek pariwisata dari panorama keindahan pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat - Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan salah satu destinasi wisata di Pulau Lombok, dapat menyebar brosur-brosur, dan pamflet tentang objek

### **Saran**

Dalam rangka mengoptimalkan sistem pemasaran dilihat dari internal usaha kuliner para pedagang dalam mendukung ekowisata pada kawasan Pantai Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan memperhatikan sistem pemasaran seperti menawarkan produk yang dijual beraneka ragam, harga yang ditawarkan dapat terjangkau oleh

pariwisata pantai Cemara ke lembaga pemerintah, dan masyarakat umumnya, pendistribusian makanan kuliner yang ditawarkan dapat secara langsung dan souvenir/kerajinan tangan yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat melalui sarana media massa dan internet agar dapat diketahui produk daerah setempat hingga ke manca negara. Pemerintah Daerah setempat harus memfokuskan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Cemara, salah satunya dengan memfasilitasi transportasi ke tempat objek wisata Pantai Cemara.

pengunjung, mengoptimalkan promosi, pendistribusian makanan kuliner yang ditawarkan dapat secara langsung dan souvenir/kerajinan tangan yang ada di Kawasan Pantai Cemara Dusun Cemara Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat – Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat melalui sarana media massa dan internet agar dapat diketahui produk daerah setempat hingga ke manca negara. Pemerintah Daerah setempat harus memfokuskan untuk mengembangkan objek wisata Pantai

Cemara, salah satunya dengan memfasilitasi transportasi ke tempat objek wisata Pantai Cemara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 2008, Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari, 1999, Pengantar Bisnis, Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari, 1997, Dasar - Dasar Bisnis Dan Pemasaran, Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofjan, 2002, Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, 2018, Profil Pariwisata Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat, <http://dispar.lombokbaratkab.go.id>.
- Indriyo, Gitosudarmo, 2001, Manajemen Strategis, Yogyakarta: BPF.
- Kotler, P; Hoon, Swee, A; Meng, Siew, L; Tiong, Chin, T, 2000, Manajemen Pemasaran Perspektif Asia, Yogyakarta: ANDI.
- Nazir, Moh, 1999, Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pendit, N.S, 1994, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pesona Hutan Mangrove Lembar Selatan, 2017, <http://wisata-alam.kampung-media.com>.
- Rangkuti, Freddy, 2004, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utami.
- Sutarno, 2012, Serba – Serbi Manajemen Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swastha, Basu, DH, 2002, Azas-Azas Marketing, Yogyakarta: Liberty.
- Swastha, Basu, dan Sukotjo, Ibnu, 2002, Pengantar Binis Modern, Yogyakarta: Liberty
- Tjiptono, Fandy, 1997, Strategi Pemasaran Edisi II, Yogyakarta: ANDI.
- Wahab, Salah, 1988, Manajemen Kepariwisataaan, Jakarta: PT. Pradnya Paramita



**PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE, RATING OBLIGASI SYARIAH ,  
RISIKO OBLIGASI SYARIAH TERHADAP YIELD OBLIGASI SYARIAH  
(SUKUK)**

Linda Noviana<sup>1</sup>, Grace Tianna Solovida<sup>2</sup>

[lindanoviana14@yahoo.com](mailto:lindanoviana14@yahoo.com)

[tianna3186@gmail.com](mailto:tianna3186@gmail.com)

STIE Bank BPD Jateng

**InfoArtikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2018  
Disetujui Oktober  
2018  
Dipublikasikan  
Desember 2018

*KataKunci:*

*nilai sukuk, peringkat  
sukuk, risiko sukuk,  
hasil terakhir*

*Keywords:*  
*sukuk value,  
sukuk rating,  
sukuk risk, last  
yield*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan yield obligasi Islam. Penelitian ini melibatkan empat variabel independen (likuiditas, leverage, peringkat obligasi Islam, dan risiko obligasi Islam), dan satu variabel dependen (sukuk yield). Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 30 perusahaan sampel dengan mempertimbangkan: (1) pendaftaran obligasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan (2) data yang memadai dari perusahaan untuk tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi multivariat yang melibatkan asumsi uji klasik, pengujian hipotesis t-statistik, pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan pengujian F-statistik untuk menguji pengaruh semua variabel model (tingkat signifikansi 5%). Penelitian ini juga menggunakan tes asumsi klasik normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas. Hasil laporan uji normalitas bahwa data terdistribusi normal dan uji heteroskedastisitas dan multikolinieritas menunjukkan bahwa data tidak menyimpang dari asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk model regresi multivariat. Hasil penelitian melaporkan bahwa likuiditas berkorelasi negatif dengan hasil obligasi syariah namun tidak signifikan. Leverage berkorelasi positif dengan yield obligasi Islam yang menunjukkan pengaruh positifnya. Peringkat tersebut menunjukkan korelasi negatif dan dampak signifikan terhadap hasil sukuk sementara risiko sukuk berkorelasi negatif dengan hasil akhir obligasi syariah yang menunjukkan pengaruh negatif.

**Abstract**

*The purpose of this study is to investigate factors influencing the acquisition of Islamic bonds yield. This study involves four independent variables (liquidity, leverage, Islamic bonds rating, and risk of Islamic bonds), and one dependent variable (Sukuk yield). The purposive sampling method is employed to select 30 sampling companies considering: (1) the registration of the company's obligation bonds in the Indonesia Stock Exchange and (2) the adequate data of the company for research purposes. The data analysis is conducted using a multivariate regression method involving a classical test assumption, t-statistics hypothesis testing, determination coefficient testing (R<sup>2</sup>) and F-statistics testing for examining the influence of all model variables (the significance level of 5%). The research also employs the tests of classic assumption of normality, heteroscedasticity, and multicollinearity. The results of the normality test report that the data is normally distributed and the heteroscedasticity and multicollinearity test shows that the data does not deviate from the classical assumption indicating that the data are eligible for a multivariate regression model. The results of the study report that the liquidity negatively correlates to the Islamic bonds yield yet it is not significant. The Leverage positively correlates to the Islamic bond yields indicating its positive influence. The rating shows a negative correlation and a significant impact on the Sukuk yield while the risk of Sukuk negatively correlates to the final yield of Islamic bonds indicating the negative influence.*

□ Alamat korespondensi:  
Jl.Sidodadi Timur Nomor 24- Dr.Cipto  
Semarang-Indonesia 50125  
Kampus UPGRIS, Gedung Pusat

## PENDAHULUAN

Efek obligasi merupakan salah satu strategi investasi yang digunakan oleh perusahaan sebagai strategi pendanaan yang baik bagi kegiatan operasionalnya. Efek keuangan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam perkembangan yang terjadi di pasar modal dunia selama beberapa dekade terakhir ini. Obligasi syariah salah satu yang mengalami peningkatan tersebut. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sendiri telah mengalami banyak kemajuan.

Perkembangan obligasi syariah di dunia diawali oleh Timur Tengah, hal itu menjadi kajian yang menarik, apalagi sistem ekonomi syariah terbukti tidak terpengaruh oleh krisis dunia pada tahun 1998 lalu. Kemudian, obligasi syariah berkembang secara signifikan di dunia, investor obligasi syariah dunia ini berasal dari beberapa negara, diantaranya Saudi Arabia, Qatar, Iran, Turki, UK, Perancis, Jerman, Jordan, Bahrain, Hongkong, Jepang, Singapura, Korea Selatan, Malaysia, dan Indonesia. Berikut pertumbuhan obligasi syariah yang meningkat cukup signifikan di seluruh dunia.

Di Indonesia, sukuk korporasi lebih dikenal dengan istilah obligasi

syariah. Pada tahun 2002, Dewan Syari'ah Nasional mengeluarkan fatwa No: 32/DSN-MUI/IX/2002, tentang Obligasi syariah. Sebagai tindak lanjut atas fatwa di atas, pada Oktober 2002 PT. Indosat Tbk mengeluarkan obligasi syariah yang pertama kali di pasar modal Indonesia .

Pergerakan pembiayaan obligasi konvensional dari tahun 2012-2016 mengalami pergerakan yang tidak menentu dan tidak stabil . Keadaan ini dapat terlihat pada tahun tersebut saat pembiayaan obligasi sebesar Rp 450.870.000.000, memiliki pendapatan sebesar Rp40.860.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2013 pembiayaan mengalami peningkatan menjadi Rp706.960.000.000,- yang diikuti dengan penurunan pendapatan menjadi Rp19.680.000.000,-. Pada tahun 2014 pembiayaan obligasi konvensional mengalami penurunan sebesar Rp686.230.000.000,- diikuti pula penurunan pendapatan obligasi menjadi Rp2.800.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2015, kembali mengalami penurunan menjadi Rp434.390.000.000,- diikuti pula penurunan pendapatan menjadi Rp550.000.000. pada tahun 2016 mengalami peningkatan pembiayaan obligasi menjadi Rp

575.970.000.000,-, namun di sisi lain mengalami penurunan pendapatan obligasi konvensional menjadi Rp90.000.000,-. Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa tidak selamanya saat pembiayaan obligasi mengalami peningkatan selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan. Begitu juga sebaliknya ketika rata-rata pembiayaan obligasi turun tidak selalu diikuti dengan turunnya pendapatan obligasi konvensional.

Pergerakan pembiayaan obligasi konvensional dari tahun 2013-2016 mengalami pergerakan pada peningkatan pembiayaan. Informasi ini terlihat pada tahun 2013, data menunjukkan bahwa saat pembiayaan obligasi syariah nol, sedangkan besarnya pendapatan adalah sebesar Rp130.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2014 pembiayaan obligasi syariah mengalami peningkatan menjadi Rp340.000.000,- yang diikuti dengan penurunan pendapatan menjadi nol. Pada tahun 2015 pembiayaan obligasi syariah tidak mengalami peningkatan maupun penurunan serta pendapatan obligasi syariah tetap nol. Sedangkan pada tahun 2016, kembali mengalami peningkatan menjadi Rp2.240.000.000,- namun tidak diikuti dengan peningkatan

pendapatan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan obligasi syariah sudah mulai ditingkatkan. Walaupun begitu, pendapatan yang diperoleh tidak sebanding, karena selama 3 tahun berturut-turut obligasi syariah perusahaan modal ventura syariah tidak mendapatkan pendapatan dari obligasi syariah tersebut.

Dampak dari menurunnya pendapatan obligasi syariah diatas adalah menurunnya investor yang akan membeli obligasi syariah di Indonesia. Ketika para investor mengurangi pembelian obligasi syariah maka emiten dalam membagikan *yield* obligasi syariah menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, untuk mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *yield* obligasi syariah yang akan dibagikan oleh emiten, investor perlu memperhatikan faktor - faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pembagian perolehan imbal hasil obligasi syariah.

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh peringkat obligasi terhadap perolehan imbal hasil obligasi menunjukkan hasil analisis yang berbeda-beda, antara lain Nurfauziah dan Setyarini (2004) memberikan hasil penelitian bahwa

perolehan imbal hasil (*yield*) tidak dipengaruhi oleh peringkat obligasi. Penelitian Ibrahim (2008), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peringkat obligasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perolehan imbal hasil obligasi. Sementara, hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Budhi dan Teguh (2011) serta Ayu (2013).

Wahdy (2007) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan antara risiko dan perolehan imbal hasil obligasi syariah dengan obligasi konvensional. Cakir dan Raei (2007) menyimpulkan bahwa diversifikasi portfolio yang mengikutsertakan obligasi syariah didalamnya secara signifikan akan mengurangi kerugian maksimum selama suatu periode waktu tertentu (*Value at Risk*). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menguji lebih lanjut bagaimana likuiditas, *leverage*, *rating* obligasi syariah dan risiko obligasi syariah mempengaruhi *yield* obligasi syariah (obligasi syariah). Sehingga penelitian ini mengajukan judul “**Pengaruh likuiditas, leverage, rating obligasi syariah dan risiko obligasi syariah terhadap yield obligasi syariah (obligasi syariah)**”.

Penjelasan latar belakang masalah kemudian rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut, apakah likuiditas, leverage, rating obligasi syariah dan risiko obligasi syariah masing-masing berpengaruh terhadap perolehan imbal hasil obligasi syariah ?

### **Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai bahan pustaka yang dapat digunakan oleh penelitian sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bagi bidang penelitian yang membahas mengenai likuiditas, *leverage*, *rating* obligasi syariah dan risiko obligasi syariah.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi perkembangan penelitian bidang akuntansi keuangan sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan kemajuan penelitian tentang perolehan imbal hasil (*yield*) obligasi syariah.

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan bagi perusahaan untuk penentuan strategi dalam pengambilan keputusan dalam hal perolehan imbal hasil (*yield*) obligasi syariah.

2. Bagi Investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil

keputusan pembelian obligasi syariah.

## LANDASAN TEORU

### Likuiditas

Rasio likuiditas mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang bersifat jangka pendek. Sutrisno (2009), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya yang harus segera ditunaikan. Riyanto (2010) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang terkait dengan perusahaan yang harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Semakin tingginya tingkat *current ratio* perusahaan, maka menunjukkan tingginya aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan maupun untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan dapat mengurangi risiko gagal bayar. Likuiditas obligasi merupakan suatu ukuran seberapa sering suatu obligasi diperdagangkan. Hartono (2014:160) menyatakan bahwa likuiditas dari suatu obligasi menunjukkan seberapa cepat investor dapat menjual obligasi tanpa harus mengorbankan harga obligasinya.

### Leverage

Rasio *leverage* berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan, struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitasnya. Rasio *leverage* perusahaan yang semakin besar maka akan semakin besarlah risiko kegagalan perusahaan. *Leverage* perusahaan yang semakin rendah akan menunjukkan semakin baiknya peringkat yang diperoleh perusahaan. Salah satu rasio *financial leverage* adalah rasio utang yang diprosikan oleh DER (*Debt to equity ratio* (Riyanto, 2011:333). *Financial leverage* merupakan rasio yang mencerminkan faktor risiko yang dihadapi oleh investor. Teori sinyal menjelaskan jika perusahaan memberikan informasi yang bersifat negatif akan direspon secara negatif oleh investor. Nilai *leverage* perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat risiko ketidakmampuan membayar utang perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga semakin meningkat sehingga investor akan mengkonversi risiko tersebut kedalam *return* yang akan mereka peroleh menjadi lebih tinggi.

*Leverage* menunjukkan seberapa besar persentase penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasi terhadap modal yang ada. Besarnya utang yang dimiliki

oleh perusahaan memberikan makna bahwa terdapat proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan dan nantinya akan menyebabkan kepemilikan biaya keagenan yang lebih besar. Sedangkan nilai rasio leverage yang rendah menunjukkan hanya sebagian kecil saja aktiva yang akan didanai oleh utang serta dapat dipastikan risiko gagal perusahaan akan semakin kecil. Bhojraj dan Sengupta (2003) mengkonfirmasi bahwa prediksi tersebut menggunakan rasio utang terhadap equitas untuk mengukur *leverage*. Ashbaugh-Skaife *et al.* (2006) yang dikutip Aman dan Nguyen (2013) juga menyatakan *leverage* keuangan diukur dengan rasio utang terhadap jumlah modal (*debt of equity*).

### **Rating Obligasi Syariah**

Setiap perusahaan yang mengeluarkan obligasi menghitung penawaran *yield* atas obligasi yang diterbitkan Anginera (2014). Penurunan harga obligasi akan meningkatkan hasil/*yield to maturity* yang bergantung pada perubahan penurunan *rating* obligasi perusahaan (Cohen, 2014). Di sisi lain, perubahan nilai positif harus meningkatkan harga obligasi perusahaan sekaligus mengurangi *yield* yang diterima oleh investor (Cohen, 2014). Dalam penelitian Cohen (2014) Beberapa studi

tentang faktor-faktor penentu dari *yield* juga telah menggunakan peringkat obligasi untuk menangkap ukuran keseluruhan risiko *default* dari suatu perusahaan.

Risiko kredit yang tinggi (*low creditworthiness*) dicerminkan oleh peringkat NIG obligasi yang rendah (*Non investment grade*) atau biasa disebut dengan *low grade*. Sementara, apabila obligasi memiliki peringkat yang tinggi akan memberikan perolehan imbal hasil yang rendah, begitu pula sebaliknya, obligasi akan memberikan perolehan imbal hasil yang tinggi jika obligasi memiliki peringkat yang rendah.

### **Risiko obligasi syariah**

Risiko obligasi syariah adalah risiko yang terpapar atas efek obligasi syariah. Risiko pastilah secara nyata melekat dan tidak dapat terlepas dari produk sekuritas, sementara sekuritas yang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan sekuritas konvensional lain adalah sekuritas syariah yaitu obligasi syariah. Hal ini dikarenakan adanya pendanaan untuk proyek yang menjanjikan di masa depan serta memiliki underlying asset (Manan, 2007).

## METODE

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya yaitu perusahaan penerbit obligasi syariah yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 2013 - 2016. Beberapa perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ada sesuai dengan metode *purposive sampling* di pilih dari populasi dan ditentukan sebagai sampel. Beberapa kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan obligasi syariah selama periode 2013-2016.
2. Pada periode 2013-2016 memiliki data laporan keuangan tahunan yang meliputi, likuiditas, leverage, *rating* obligasi syariah, risiko obligasi syariah dan *yield* obligasi syariah.

### Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran variabel penelitian yang dapat terlihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Persebaran data digambarkan oleh standar deviasi, nilai maksimum, dan

nilai minimum. Data semakin tersebar digambarkan oleh data dengan standar deviasi yang semakin membesar.

### Value at Risk Variance- Covariance Method

Metode pengukuran tingkat risiko obligasi syariah adalah dengan menggunakan metode yaitu *value at risk.variance-covariance method*. Metode ini memiliki asumsi bahwa perolehan imbal hasil perusahaan mempunyai distribusi normal (*normally distributed*). Kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi berupa tingkat kepercayaan (*level of confidence*) sebesar 95% dalam penelitian ini dengan besar *confidence factor* yaitu -1,65. Agar perolehan besaran *value at risk* yang tepat dengan mengalikan *confidence factor* dengan standar deviasinya.

### Metode Analisis Regresi

Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas (*independent variable*) atau lebih terhadap satu variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono

(2014) dapat disusun seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Sunyoto (2014), pengujian atas asumsi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan persamaan yang baik jika semua data semua variabel, baik bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi mendekati normal atau tidak normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2014), menjelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji suatu model regresi, apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika besarnya varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi akan disebut sebagai persamaan yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013), menjelaskan tentang pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, antar variabel independen (bebas) ditemukan adanya korelasi. Apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut maka model regresi dikatakan baik. Variabel-variabel akan tidak ortogonal apabila variabel bebas saling berkorelasi.

### Uji Hipotesis

1. Uji F *test* (Simultan) merupakan pengujian pengaruh secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 2. Uji Parsial (t *test*)

Uji t *test* (parsial) dilaksanakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen pengaruhnya terhadap variabel dependen.

#### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam rangka menguji *goodness of fit* dari suatu model regresi digunakanlah koefisien determinasi.

Besarnya nilai *adjusted R*<sup>2</sup> yaitu 0,768

yang berarti derajat penyebaran (dispersi) nilai-nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. Jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 2,3% variabel lainnya yang mampu menjelaskan serta tidak dimasukkan dalam model regresi (Imam Ghoali, 2013).

yang berarti derajat penyebaran (dispersi) nilai-nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 2,3% variabel lainnya yang mampu menjelaskan serta tidak dimasukkan dalam model regresi (Imam Ghoali, 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis deskriptif statistik pada variabel-variabel penelitian.

**Tabel 1  
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
YTM	30	4,665	22,628	12,61570	4,632484
CR	30	33,689	266,327	137,2518 3	72,718136
DER	30	-94,072	901,184	295,0730 7	245,49451 9
RISK	30	-6,093	-2,773	-3,64680	1,016721
Valid N (listwise)	30				

Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memberikan informasi dengan besaran nilai rata-rata 137,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki aktiva lancar rata-rata hingga mencapai 137,25 kali dibanding utang lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata rasio CR diatas 1 menunjukkan kemampuan yang baik dari perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR terendah adalah sebesar 33,689 dan nilai rasio CR yang terbesar adalah sebesar 266,372.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur variabel *leverage* memperlihatkan besaran rata-rata adalah 295,07. Informasi tersebut memberikan makna bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini rata-rata mampu memiliki utang sebesar 295,07 kali dibanding dengan modal

sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rata-rata DER yang mempunyai nilai lebih besar dari 1 memiliki arti bahwa penggunaan dana perusahaan dari utang lebih banyak dibandingkan modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Nilai rasio DER terendah adalah -94,72 dan nilai rasio DER tertinggi adalah 901,184.

Perusahaan yang mempunyai rating AAA terdapat 10 perusahaan, rating AA+ terdapat 2 perusahaan, rating AA- terdapat 5 perusahaan, rating A+ terdapat 5 perusahaan, rating A terdapat 6 perusahaan dan rating A- terdapat 2 perusahaan. Hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang mempunyai rating AAA, dimana terdapat 10 dari 30 perusahaan atau setara dengan 33,3% perusahaan yang mempunyai rating obligasi syariah.

Variabel risiko obligasi syariah dengan jumlah data (N) sebanyak 30 menunjukkan nilai minimum -6,903 dan nilai maksimum -2,733 kemudian variabel risiko obligasi syariah

memiliki nilai rata-rata (*mean*)-3,647 dan standar deviasi 1,017.

*Yield to Maturity* (YTM) dari obligasi syariah (obligasi syariah) memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 12,616. Data tersebut menunjukkan rata-rata terjadi perolehan YTM hingga sebesar 12,616 terhadap *maturity* dari obligasi syariah (obligasi syariah) yang dikeluarkan sebelumnya. Nilai *yield to maturity* terendah sebesar 4,665 dan nilai *yield to maturity* tertinggi sebesar 22,628 serta standar deviasi sebesar 4,633.

**Uji Parsial (*t test*)**

**Tabel 2**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	8,696	2,358		3,689	,001			
CR	-,006	,008	-,089	-,713	,483	,566	1,768	
DER	-,006	,002	-,293	-	,012	,750	1,333	
RATING	-,581	,258	-,277	2,704	,033	,586	1,708	
RISK	-	,477	-,508	2,254	,000	,805	1,242	
	2,315			4,855				

a. Dependent Variable: YTM

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 2 diatas dengan menggunakan tingkat signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa :

1. Hipotesis pertama likuiditas

tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap *yield* obligasi syariah.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *current ratio*(CR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar - 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *yield* obligasi syariah pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga pernyataan hipotesis bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perolehan imbal hasil (*yield*) obligasi syariah

**tidak diterima.**

2. Hipotesis kedua *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *yield* obligasi syariah. Berdasarkan Tabel 2 memberikan informasi bahwa variabel DER (*debt to equity ratio*) mempunyai koefisien regresi negatif yang besar angkanya adalah - 0,006 dan nilai signifikansi yaitu 0,012. Angka ini memberikan penjelasan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan

imbal hasil obligasi syariah pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karenanya hipotesis yang dirumuskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif pada perolehan imbal hasil (*yield*) obligasi syariah **ditolak**.

3. Hipotesis ketiga *rating* obligasi syariah mempunyai pengaruh positif terhadap *yield* obligasi syariah. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *rating* obligasi syariah memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,581 dan nilai signifikansi sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *rating* obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap *yield* obligasi syariah pada angka *confidence level* sebesar 0,05. Jadi rumusan hipotesis yang menjelaskan bahwa *rating obligasi syariah* berpengaruh negatif terhadap perolehan imbal hasil (*yield*) obligasi syariah **tidak dapat diterima**.

4. Hipotesis keempat risiko obligasi syariah mempunyai pengaruh negatif terhadap *yield* obligasi syariah. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *risiko* obligasi syariah

memiliki koefisien regresi negatif sebesar - 2,315 dan nilai signifikansi sebesar 4,855. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko obligasi syariah berpengaruh signifikan terhadap *yield* obligasi syariah pada tingkat kepercayaan 0,95. Hasil ini memberikan penekanan bahwa rumusan hipotesis yang ada bahwa risiko obligasi syariah memiliki pengaruh negatif pada *yield* obligasi syariah **diterima**.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap

#### *Yield* Obligasi syariah

Hasil statistik uji t untuk likuiditas dapat diketahui bahwa nilai nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar variabel adalah negatif dan sebesar - 0,006 dan nilai *level of confidence* sebesar 0,483. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa tingkat likuiditas CR diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *yield to maturity* dari

obligasi syariah yang diperoleh perusahaan tersebut.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Yield*

#### Obligasi syariah

Hasil statistik uji t untuk *leverage* dapat diketahui bahwa nilai angka arah adalah negatif sebesar - 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa tingkat *leverage* diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *yield to maturity* dari obligasi syariah yang diperoleh perusahaan tersebut.

### 3. Pengaruh *Rating* Obligasi syariah terhadap *Yield* obligasi syariah

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *rating* obligasi syariah berpengaruh positif terhadap *yield* obligasi syariah. Variabel *rating* obligasi syariah menampakkan hasil tingkat signifikan yang besarnya adalah 0,033 yang kurang dari 0,05 dengan nilai angka arah negatif -0,581. Dengan

demikian hipotesis yang dirumuskan bahwa *rating* obligasi syariah berpengaruh positif pada *yield* obligasi syariah diterima.

#### 4. Pengaruh Risiko terhadap *Yield*

##### Obligasi syariah

Hasil statistik uji t untuk risiko obligasi syariah dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi negatif yaitu -2,315 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa tingkat risiko obligasi syariah diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *yield to maturity* dari obligasi syariah yang diperoleh perusahaan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

a) Rasio CR diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi syariah. Hasil penelitian menekankan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *yield* obligasi syariah. Kemudian hal diatas juga menjelaskan bahwa tingkat *yield* obligasi syariah tidak

didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan. namun demikian penentuan *yield* dari obligasi syariah nampaknya lebih pada bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b) Rasio DER diperoleh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi syariah. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar DER maka *Yield To Maturity* akan mengalami penurunan. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasarkan besarnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan resiko gagal bayar. Sehingga *yield to maturity* yang didapat investor akan semakin tinggi.

c. *Rating* obligasi syariah memperlihatkan hasil nilai arah negatif dan signifikan pada *yield to maturity* obligasi syariah. Tampak pada nilai arah pengaruh yang negatif maka semakin rating obligasi syariah tinggi maka YTM obligasi akan semakin kecil (menurun).

d. Risiko obligasi syariah memiliki nilai hubungan antara masing-masing variabel negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *yield* obligasi syariah

karena risiko obligasi syariah yang rendah akan berpengaruh dalam menaikkan *yield* obligasi syariah sehingga akan menarik dimata investor dan berpengaruh secara signifikan karena investor pada dasarnya sangat memperhitungkan risiko dalam memilih suatu efek investasi.

## **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian masih ada keterbatasan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini. Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan salah satu diantaranya adalah masih jarangya penelitian tentang *yield* obligasi syariah, sehingga susah menemukan referensi berdasarkan topik yang diteliti.

## **Saran**

Penelitian tentang obligasi syariah agar semakin banyak dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar mampu menjadi referensi yang bisa digunakan untuk penelitian yang akan datang.

## **Implikasi Manajerial**

Harapan akan manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi pihak-pihak :

### **Bagi Pihak Perusahaan**

Merujuk pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas maka informasi tambahan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan juga pertimbangan tentunya bagi perusahaan dalam mengeluarkan kebijakan terkait dengan pembagian perolehan imbal hasil (*yield*) obligasi syariah.

### **Bagi Pihak Investor**

Merujuk pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas maka bagi investor yang sudah atau akan melakukan investasi dapat memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam menjelaskan *yield* obligasi syariah dalam menentukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat memilih obligasi syariah perusahaan yang tepat yang dapat memberikan benefit dan memprediksikan return yang akan diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Nafis. (2013), *Obligasi syariah Issuance and Firm Value: Global Evidence. Journal of International Banking Law and Regulation.*
- Almara dan Muharam (2015), *Analisis Pengaruh Nilai Obligasi syariah, Rating Obligasi syariah, dan Risiko Obligasi syariah terhadap Last Yield Obligasi syariah (Studi Kasus Perusahaan Konvensional non-bank yang menerbitkan Obligasi syariah di Indonesia Periode 2008- 2010)*, Diponegoro Journal of Management, Vol. 4, No.2, 1-12.
- Agus,S.(2008),*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat.* Yogyakarta: BPF
- Ang, R. (1997), *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Andry,Wydia (2005), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Edisi September, 244-262.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2013),*Statistik Perkembangan Pasar Modal Syariah-Obligasi syariah.*
- Crabtree, Aaron D dan Maher, John J. 2005.*Earning Predictability, Bond Ratings and Bond Yields.Review of Quantitative Finance And Accounting*, 25, pp:233-253.
- Daljono. (2000),*Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Initial Return Saham yang Listing di BEJ Tahun 1990- 1997*, Makalah Seminar, Seminar Nasional Akuntansi III, Depok.
- Fathurahman, Fitriati. (2013). *Comparative Analysis of Return on Obligasi syariah and Conventional Bonds.American Journal of Economics* 2013, 3(3); 159- 163.
- Favero, et al. (2007). *How Does Liquidity Affect Government Bond Yields?*. Working Paper No. 181.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 19*, Semarang:

- Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, Hadiusman. (2008). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Peringkat Obligasi, Ukuran Perusahaan dan DER Terhadap Yield to Maturity Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indarsih, N. (2013), *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Rating, Likuiditas Dan Maturitas Terhadap Yield To Maturity Obligasi*. Jurnal Ilmu Manajemen 1.
- Manan, H. Abdul. (2009). *Aspek Hukum dan Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, Abdul (2015), *Faktor fundamental keuangan perusahaan dan informasi non akuntansi terhadap tingkat yield obligasi (Studi Pada Perusahaan Multifinance Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014)*, Vol. 6, No. 1.
- Purwanti, Puput dan Wida, P (2017), *Pengaruh peringkat obligasi , tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia, rasio leverage, ukuran perusahaan umur obligasi dan tingkat inflasi pada imbal hasil obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia (studi pada semua obligasi korporasi di BEI periode tahun 2012-2014*, Media Ekonomi, Vol X VII No 1, 2017.
- Purnamawati, Ayu (2013), *Pengaruh peringkat obligasi, tingkat suku bunga , sertifikat Bank Indonesia , Rasio leverage, ukuran perusahaan dan umur obligasi terhadap yield obligasi , Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2, No.1.
- Riska Ayu. (2013). *Kajian Yield To Maturity (YTM) Obligasi pada Perusahaan Korporasi*. *Accounting Analysis Journal*, 2 (1).
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

- Sunyoto, Danang. (2014) *Praktik Riset Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service. Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.
- Weygandt, dkk. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition. United States of America*: Pearson.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonosia. [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id) diakses Desember 2017.





**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA**

Linda Ayu Oktoriza<sup>1</sup>  
[lindaayu@usm.ac.id](mailto:lindaayu@usm.ac.id)

Universitas Semarang

**InfoArtikel**

*SejarahArtikel:*

Diterima Juli 2018  
Disetujui Oktober  
2018  
Dipublikasikan  
Desember 2018

*Kata Kunci:*

*Perataan Laba,  
Leverage,  
Profitabilitas, Ukuran  
Perusahaan, Nilai  
Perusahaan, Aktivitas  
Komite Audit,  
Kepemilikan  
Manajerial, Partial  
Least Square*

*Keyword: Income  
Smoothing, Leverage,  
profitability, Company  
Size, the Value of the  
Company, Audit  
Committee Activities  
and Managerial  
Ownership, Partial  
Least Square*

**Abstrak**

Laba merupakan suatu informasi yang terdapat disuatu laporan keuangan dan merupakan informasi penting baik bagi pihak didalam perusahaan maupun diluar perusahaan untuk mengetahui laba masa depan. Informasi yang terkandung didalam laba bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja dari manajemen, membantu memprediksi hasil laba dimasa datang, dan memprediksi kemampuan perusahaan meminjam dana kepada kreditor. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk analisis data

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa : 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. 2) leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Abstract**

*Profit is an information contained sector in the financial statements and it is vital information for both parties within the company and outside the company to determine future earnings . The information contained herein profit aims to determine how the performance of management , help predict future earnings results , and predict the company's ability to borrow funds to creditors . This study aims to provide empirical evidence of the effect of variable leverage, profitability , company size , the value of the company , the audit committee activities and managerial ownership for income smoothing practices in companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 5 period , 2013-2017 .*

*This study used secondary data obtained through documentation such as annual reports and financial statement. Population in this research are manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Based on the purposive sampling method, the sample used is the 18 companies in the period 2013-2017. This study uses Partial Least Square (PLS) for data analysis.*

*Based on the research results , it is evident that : 1 ) Profitability positive effect on income smoothing practices , company size positively affects the practice of smoothing earnings , enterprise value positive effect on income smoothing practices , audit committee activities negatively affect income smoothing practices.. 2 ) leverage and managerial ownership does not significantly influence the practice of income smoothing.*

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam investasi atau menarik investasinya di sebuah perusahaan.

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab mengungkapkan laporan keuangan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi laba juga membantu pemilik investasi dalam menilai *earnings power* (kekuatan laba) untuk memperkirakan risiko di masa mendatang.

Manfaat informasi laba benar-benar disadari oleh pihak manajemen selaku penyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu, laba sering dimanipulasi atau direayasa pihak manajemen yang banyak disebut dengan istilah *earnings management* atau manajemen laba. Aprilia (2012) mengemukakan bahwa

informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban dari pihak manajemen.

Informasi laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penilaian atas kekuatan laba perusahaan di masa mendatang. Perataan laba ialah suatu langkah dimana manajer secara terencana mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga dapat meraih tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba termasuk dalam salah satu bentuk dari manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai tingkat rasio leverage tinggi memiliki risiko tinggi pula, karena laba akan berfluktuasi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan kebijakan perataan laba agar perusahaan terlihat stabil, karena investor cenderung mengamati naik dan turunnya laba suatu perusahaan.

Profitabilitas juga ikut sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi laba, sebab tingkat keuntungan terkait langsung dengan obyek perataan laba (Juniarti dan Carolina 2005). Efektifitas manajemen dapat ditinjau dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga dari investasi perusahaan. Profitabilitas

juga diduga memiliki efek terhadap praktik perataan laba.

Menurut Ferry dan Jones dalam Oviani, (2014), ukuran perusahaan dapat mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan dimana ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan ialah ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi variabel yang diduga bisa mempengaruhi praktik perataan laba.

Dalam penelitian Aji dan Mita (2010) mendeteksi semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan *income smoothing* lebih besar, dikarenakan dengan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan entitas tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik bermakna citra perusahaan dianggap baik, bagi investor membuat investor berkeinginan membeli saham atau menambah jumlah ekuitasnya pada entitas tersebut.

Komite audit mempunyai fungsi untuk memonitor sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal jugamengontrol pengungkapan laporan keuangan untuk mengurangi sifat *opportunistic* manajemen (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Marpaung dan Latrini, 2014). Berdasarkan peraturan BI No.8/4/PBI/2006 tugas komite audit yaitu melaksanakan pemantauan serta evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit juga pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.

Brochet dan Gildao (2004) dalam Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), mengungkapkan pada saat manajemen membeli saham di dalam suatu entitas maka manajemen tersebut memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Sehingga hal tersebut menyebabkan manajemen memiliki peluang besar untuk melakukan manajemen laba salah satunya dengan cara perataan laba.

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba ialah usaha manajemen untuk mengintervensi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan maksud untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri)

### **Perataan Laba**

Definisi perataan laba menurut Biedelman, (1978) dalam Budiasih, (2009) adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan. Dalam pengertian ini perataan laba mempresentasikan suatu upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal pada laba dalam tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi berterima umum dan manajemen yang sehat.

### **Leverage**

Leverage diinterpretasikan sebagai penggunaan aset atau dana *liquid* di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan wajib menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Tindakan manajer melakukan perataan laba bermula karena manajer ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpinnya mempunyai risiko yang rendah dan merupakan tempat

investasi yang menarik untuk menanamkan modal bagi investor (Irsyad, 2008). Variabel leverage pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* dimana rasio ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total modal sendiri

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang dituangkan dalam persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas bisa di dayagunakan sebagai parameter untuk menilai sehat atau tidaknya entitas juga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah suatu skala dimana dapat digolongkan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, nilai per saham, dll. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi dalam tiga kategori saja, yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan berdasarkan pada total aset

perusahaan. Ukuran perusahaan diduga dapat berpengaruh pada perataan laba. Perusahaan besar banyak memperoleh perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap punya kapasitas yang lebih besar sehingga dibebani biaya-biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan besar cenderung untuk menjauhi fluktuasi laba yang drastis, karena akan membuat perusahaan dibebani pajak yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan mengungkapkan penurunan laba yang drastis maka akan terlihat bahwa perusahaan yang mengalami krisis. Dalam penelitian ini perusahaan diukur dengan memakai natural logaritma total asset yang dimiliki perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Salah satu target perusahaan adalah menaikkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini berhubungan dengan harga saham, sedangkan prototipe dari naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba (informasi keuangan). Penelitian Ilmainir (1994) dalam Sulistyawati (2013) mengungkapkan bukti bahwa perataan laba digerakkan oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal serta pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen mengakibatkan timbulnya

praktik perataan laba. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

### **Aktivitas Komite Audit**

Berdasarkan peraturan BI No.8/4/PBI/2006 Kewajiban komite audit ialah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. Carcello, et al. (2006) menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di bidang keuangan dan manajemen laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keahlian komite audit independen di bidang keuangan terbukti efektif dapat mereduksi manajemen laba. Aktivitas komite audit diproksikan oleh jumlah rapat, yang dihitung melalui jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam satu periode.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak manajemen atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh

manajemen, direksi dan komisaris yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Herawaty, 2008).Kepemilikan manajerial diukur dengan memakai persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

## **METODE**

### **Populasi**

Populasi yaitu jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017, banyaknya 139 perusahaan manufaktur.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2010) dalam Aprillia (2012).Dalam penelitian ini diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran profil data sampel.

Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran umum dari tiap variable penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain: *mean, standard deviation, maximal, minimal* maupun tabel dan chart.

#### **Statistik Inferensial**

Penelitian ini menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode alternatif yaitu Partial Least Square (PLS).Pemilihan metode PLS dilandasi pada pertimbangan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, kedua variabel laten dibentuk dengan parameter formatif dan hasil penelitian ini akan bisa dimanfaatkan untuk melihat hubungan antar variabel laten berdasarkan indikator pembentuk variabel laten. PLS juga memungkinkan analisis sekaligus atas variabel laten yang memiliki beberapa indikator.

#### **Outer Model**

Dalam model formatif, hasil outer model berguna untuk mengetahui keandalan indikator, yaitu indikator yang kuat ataupun yang lemah berkontribusi dalam membangun atau mendukung konsep pengukuran konstruk. Untuk indikator formatif uji validitas dan

## Analisis Statistik Deskriptif

reliabilitas tidak diperlukan (Ghozali, 2012). Nilai weight yang disarankan adalah di atas 0.05 (positif) dan t-statistic di atas 1.65 untuk alfa( $\alpha$ ) 0.10; 1.96 untuk alfa ( $\alpha$ ) 0.05; dan 2.58 untuk alfa ( $\alpha$ ) 0.01 (one tailed) (Ghozali, 2012). Model struktural dapat dinilai dengan menggunakan R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square bisa dipergunakan untuk menerangkan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh substantive. Nilai R-Square 0.75, 0.50, 0.25 dapat diartikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa 90 sampel penelitian dari 18 perusahaan selama periode 5 (lima) 2013-2017, hasil uji statistik deskriptif dari variabel perataan laba (DA dan DR), leverage (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), nilai perusahaan (PBV), aktivitas komite audit (AKA), kepemilikan manajerial (KM) yaitu sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	90	0,001	0,294	0,041	0,040
DR	90	0,001	0,149	0,038	0,030
DER	90	0,040	2,010	0,990	0,535
ROA	90	-0,100	0,320	0,063	0,060
SIZE	90	25,100	33,100	27,568	1,891
PBV	90	0,140	6,450	1,575	1,03
AKA	90	2,000	16,000	6,533	2,204
KM	90	0,020	25,610	6,799	6,665
Valid N (listwise)					

1. Perataan laba (DA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Nilai rata-rata DA sebesar 0,041. Nilai minimum dari DA adalah 0,001, sedangkan rentang tertinggi (*maximum*) adalah 0,294. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,040. Dengan demikian nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Maka bisa diterangkan bahwa data variabel DA penyebarannya normal. Sedangkan perataan laba (DR) mempunyai nilai minimum 0,001, sedangkan rentang tertinggi (*maximum*) adalah 0,149. Untuk nilai rata-rata sebesar 0,038 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03. Dengan demikian nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka bisa diterangkan bahwa data DR penyebaran datanya normal.
2. Dari 90 buah sampel data leverage (DER) pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, memperlihatkan nilai terendah (minimum) adalah 0,040, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 2.010. Untuk nilai rata-rata (*mean*) variabel leverage sebesar 0,990 hal ini artinya rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 0,990 kali lebih besar dari ekuitas sendiri yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,535 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka penyebaran variabel DER (*debt equity ratio*) normal.

3. Dari 90 buah sampel data profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, memperlihatkan nilai terendah (minimum) adalah -0,100, sedangkan rentang tertinggi (*maximum*) adalah 0.320. Untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,063, Keadaan ini artinya rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 0,062 dari total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Sementara itu nilai standar deviasinya sebesar 0,06 lebih kecil dari nilai rata-rata. Sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat diterangkan bahwa data variabel profitabilitas (ROA) penyebarannya normal.

4. Dari 90 buah sampel data ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, diketahui memiliki rentang terendah (minimum) adalah 25,10, sedangkan rentang tertinggi (*maximum*) adalah 33,10. Untuk nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 27,56 hal ini berarti rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan sampel adalah 27,568. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,89 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga penyebaran data variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) normal

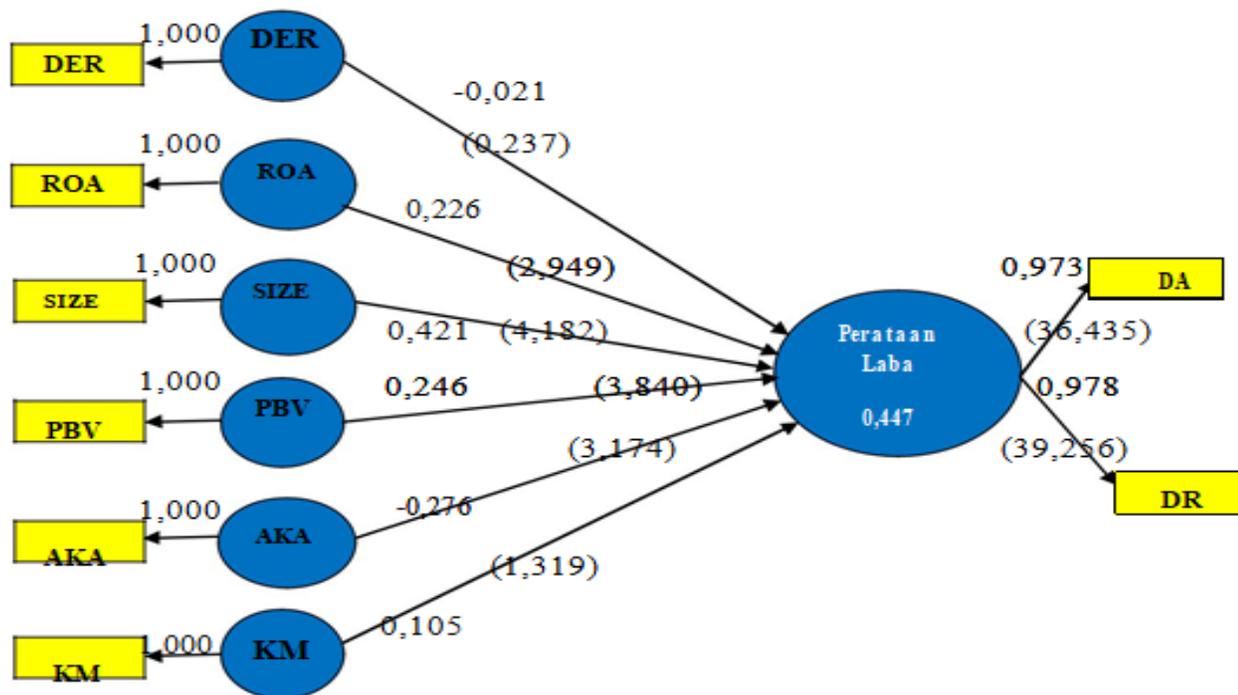
5. Dari 90 buah sampel data nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, variabel nilai perusahaan ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah 0,140, sedangkan rentang tertinggi (*maximum*) adalah 6,450. Untuk nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 1,575, dari nilai tersebut dapat diterangkan bahwa rata-rata nilai perusahaan dari seluruh sampel adalah sebesar 1,517. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,03 lebih kecil dari nilai rata-rata, maka variabel nilai perusahaan penyebarannya normal.

6. Dari 90 buah sampel data aktivitas komite audit (AKA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, variabel aktivitas komite audit diketahui nilai terendah (minimum) adalah 2,00, sedangkan rentang tertinggi (maximum) adalah 16,00. Untuk nilai rata-rata (mean) variabel aktivitas komite audit sebesar 6,533, dari nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah melakukan pertemuan komite audit lebih dari 6 kali pertemuan sesuai dengan peraturan BAPEPAM tahun 2004. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,204 lebih kecil dari rata-rata, maka penyebaran data variabel aktivitas komite audit normal.

7. Dari 90 buah sampel data kepemilikan manajerial (KM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, variabel kepemilikan manajerial diketahui mempunyai nilai terendah (minimum) adalah 0,02, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 25,61. Untuk nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan manajerial sebesar 6,79 dengan demikian kepemilikan saham manajerial dari seluruh sampel perusahaan adalah sebesar 6,79 dari seluruh saham yang beredar. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,66 lebih kecil dari rata-rata, maka

penyebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah normal.

## UjiOuter Model



*Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan PLS, 2018*

## Nilai Outer Weight

### Nilai Outer Weights

	Original Sampel (O)	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
DER → DER	1,000	-	-	-
ROA → ROA	1,000	-	-	-
SIZE → SIZE	1,000	-	-	-
PBV → PBV	1,000	-	-	-
AKA → AKA	1,000	-	-	-
KM → KM	1,000	-	-	-
DA → PL	0,486	36,435	2,58	Signifikan di $\alpha$ 1%
DR → PL	0,539	39,256	2,58	Signifikan di $\alpha$ 1%

*Sumber: Data yang diolah dengan PLS, 2018*

Dari tabel diatas dapat diterangkan dari indikator yang membentuk perataan laba yang memiliki nilai paling tinggi adalah DA dengan nilai outer weights 0,973, sedangkan DR memiliki nilai outer weights 0,978. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa DR lebih mampu menggambarkan

perataan labadaripada DA. Dari kedua indikator perataan laba tersebut signifikan pada  $\alpha$  1% karena memiliki t-statistic lebih besar dari 2,58. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator DA dan DR valid untuk mengukur konstruk perataan laba pada perusahaan manufaktur.

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Mean of subsamples</i>	<i>Standart Deviasi</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
DER → PL	-0,021	-0,012	0,090	0,237	0,812	Ha1 ditolak
ROA → PL	0,226	0,223	0,077	2,949	0,003	Ha2 diterima
SIZE → PL	0,421	0,411	0,101	4,182	0,000	Ha3 diterima
PBV → PL	0,246	0,255	0,064	3,840	0,000	Ha4 diterima
AKA → PL	-0,276	-0,276	0,087	3,174	0,002	Ha5 diterima
KM → PL	0,105	0,109	0,079	1,319	0,188	Ha6 ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan PLS, 2018

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan

sebagai berikut :

### 1. Pengaruh leverage terhadap perataan laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variable *leverage* terhadap praktik perataan laba yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 0,237. Nilai tersebut kurang dari T-tabel (1,96) dan *P-Value* yang lebih dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

### 2. Pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai *T-statistics* sebesar 2,949 yang signifikan pada  $\alpha$  1% karena lebih besar dari T-tabel (2,58). Selanjutnya nilai *P-Value* yang kurang dari 0,05 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis ke 2 diterima.

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap praktik

perataan laba yang diproksikan dengan SIZE menunjukkan nilai T-statistics sebesar 4,182 yang signifikan pada  $\alpha$  1% karena lebih besar dari T-tabel (2,58). Selanjutnya nilai P-Value yang kurang dari 0,05 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis ke 3 diterima.

#### 4. Pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian hipotesis ke 4 menunjukkan bahwa pengaruh variabel nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba yang diproksikan dengan PBV menunjukkan nilai T-statistics sebesar 3,840 yang signifikan pada  $\alpha$  1% karena lebih besar dari T-tabel (2,58). Selanjutnya nilai P-Value yang kurang dari 0,05 menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sehingga hipotesis ke 4 diterima.

#### 5. Pengaruh aktivitas komite audit terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian hipotesis ke 5 menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktivitas komite audit terhadap praktik perataan laba yang diproksikan dengan jumlah rapat komite audit menunjukkan nilai T-statistics sebesar 3,174 yang signifikan pada  $\alpha$  1% karena nilai tersebut lebih besar dari T-tabel (2,58) dan P-Value yang kurang dari 0,05.

Hasil ini berarti bahwa aktivitas komite audit memiliki pengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 5 diterima.

#### 6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba

Hasil pengujian hipotesis ke 6 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang diproksikan dengan kepemilikan saham manajerial dibagi dengan saham beredar menunjukkan nilai T-statistics sebesar 1,319. Nilai tersebut kurang dari T-tabel (1,96) dan P-Value yang lebih dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 6 ditolak.

Nilai R-square untuk perataan laba yang diproksikan dengan DA dan DR sebesar 0,447 berarti bahwa variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 44.7% sedangkan sisanya 55.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba, karena etitas yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi maupun rendah sama-sama melakukan praktik perataan laba.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini menginterpretasikan bahwa perusahaan yang punya tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang makin tinggi akan menerangkan bahwa kemampuan menghasilkan laba tinggi. Laba yang tinggi berimbas pada pembayaran pajak yang tinggi pula, sehingga manajemen menjalankan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan taktik memangkas labanya.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang mempunyai aset dalam jumlah besar akan lebih diminati oleh publik dan pemerintah. Perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba yang secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan pajak.

Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan petunjuk bahwa perusahaan sedang ada pada masa krisis. Maka hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka praktik perataan laba akan semakin tinggi.

4. Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka praktik perataan laba akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*), karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya.
5. Aktivitas komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan frekuensi pertemuan komite audit yang banyak akan memperkecil adanya tindakan praktik perataan laba. Rapat komite audit yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen

sehingga dapat mengurangi adanya tindakan perataan laba pada perusahaan.

6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari pengujian statistik deskriptif yang menyatakan rendahnya nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 6,79%. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba selain itu jumlah yang dimiliki oleh manajemen tersebut yang tidak terlalu besar berdampak terhadap suara yang diberikan dalam pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan manipulasi laba.

### **Keterbatasan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Namun demikian peneliti menyadari penuh bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai yang masih kecil, yaitu 44,7% sehingga masih terdapat 55,3% variabel – variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap praktik perataan laba namun tidak diuji dalam penelitian ini.

### **Saran**

Dengan melihat hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menambahkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini, misalnya variabel kualitas audit, dan mekanisme *corporate governance* lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi, XIII.Purwokerto.

Anggana, Gea Rafdan. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011).Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.

Aprilia, Herdiana. (2012). Pengaruh Size Operating Profit Margin dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010. Jurnal Ekonomi. Vol. 15, No. 3, Juli 2012.Universitas Sumatra Utara.

Budiasih, Igan. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis.Vol.4, No.1, Januari 2009.

Cendy, Yashinta Pradyamitha., (2013). Pengaruh Cash holding, profitabilitas, dan nilai perusahaan terhadap income smoothing. Skripsi.Univesitas Diponegoro.Dipublikasikan.

Evylina. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Akuntansi.

Ghozali, Imam dan Hengky Laten. (2012). Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawaty, Susiana Arlen. (2008). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Juniartidan Carolina.(2005). Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public.Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.7, No. 2, November, hal:148-162.

Marpaung, Catherine Octorina, dan Ni Made Yeni Latrini. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2(2014):279-289.

Peranasari, Ida Ayu dan Ida Bagus Dharmadhiaksa. (2014). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 140-153.

Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistyawati. (2013). Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. ISSN: 2252-6765. Accounting Analysis Journal 2 (2) (2013).

Yulia, Mona. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. Skripsi. Universitas Negeri Padang.



## **PENGARUH KOMPONEN *CASH FLOW* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2017**

Zulaika Putri Rokhimah<sup>1</sup>

[zulaika.putri@usm.ac.id](mailto:zulaika.putri@usm.ac.id)

Universitas Semarang

### **InfoArtikel**

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2018  
Disetujui September 2018  
Dipublikasikan Desember 2018

#### *KataKunci:*

*Komponen Cash Flow ( arus kas operasi (AO), arus kas investasi (AI), arus kas pendanaan (AP)), Firm Size (UP), Abnormal Return, Jakarta Islamic Index*

#### *Keywords:*

*Cash Flow Components (operating cash flow (AO), investment cash flow (AI), funding cash flow (AP)), Firm Size (UP), Abnormal Return, Jakarta Islamic Index*

### **Abstrak**

Return yang tidak wajar biasa disebut sebagai Abnormal Return. Pasar yang efisien diuji dengan melihat adanya Abnormal Return yang terjadi. Pasar bisa dikatakan tidak efisien apabila ada satu atau beberapa pelaku pasar bisa menikmati kembalian (return) yang abnormal dalam jangka waktu yang cukup panjang (Jogiyanto, 2010:579). Situasi ketidakpastian ini dapat mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan expected return setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar expected return maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar.

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Pemilihan sampel dengan kriteria tertentu: 1) Tersedia laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan selama periode penelitian; serta 2) Perusahaan yang konsisten berada di dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) dan tidak keluar dan masuk selama periode 2013 - 2017.

Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh komponen Cash Flow dan Firm Size terhadap Abnormal Return. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Cash Flow (dari operasi, investasi, dan pendanaan) berpengaruh terhadap Abnormal Return. Firm Size menunjukkan berpengaruh terhadap Abnormal Return.

#### **Abstract**

*Unreasonable return or commonly called Abnormal Return. An efficient market is tested by seeing the Abnormal Return that occurs. The market can be said to be inefficient if one or several market players can enjoy abnormal returns for a considerable period of time (Jogiyanto, 2010: 579). This uncertainty situation can encourage rational investors to always consider the risks and the expected return of each security that is theoretically directly proportional. The greater the expected return, the greater the level of risk inherent.*

*The samples examined in this study were taken by purposive sampling method so that a sample of 18 companies was obtained. Selection of samples with certain criteria: 1) Available complete financial reports published during the study period; and 2) Companies that are consistently listed in the Jakarta Islamic Index (JII) and not out and entered during the period 2013 - 2017.*

*This study attempts to analyze the effect of Cash Flow and Firm Size components on Abnormal Return. The data analysis method used in this study is a multiple regression method. The results showed that the Cash Flow component (from operations, investments, and funding) had an effect on Abnormal Return. Firm Size shows the effect on Abnormal Return*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu pasar modal, instrumen pasar modal dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu instrument konvensional dan instrument syariah. Pada dasarnya, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan dalam jangka panjang yang bisa diperjualbelikan oleh para investor yang bermuara pada keuntungan yang didapatkan atau bisa disebut dengan *return*. Harga saham pada umumnya ditentukan sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang berminat dan membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik, namun sebaliknya semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Pasar bereaksi akan selalu terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Investor yang rasional terdorong untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* yang secara teoritis berbanding lurus dari setiap sekuritas karena situasi yang tidak pasti ini. Makin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar.

Salah satu informasi yang penting bagi investor adalah informasi dalam menganalisis perusahaan dengan melalui laporan arus kas. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.2, perusahaan wajib menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangannya yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode akuntansi yang bermuara pada kredibilitas kinerja perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan berdampak pada naiknya harga perusahaan pada pasar modal, yang pada akhirnya menghasilkan return yang dapat dinikmati oleh investor. (Kurniawan: 2000) dalam Daniati dan Suhairi (2006).

Pertimbangan lain bagi investor dalam mengambil keputusan adalah perlunya mempertimbangkan ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan biasanya berdampak pada peningkatan *return* atau

laba yang dihasilkan. Salah satu parameter laba adalah *Earnings per share* (EPS).

**Gambar 1.1**

**Rata-rata Abnormal Return Saham JII periode 2013-2016**



Sumber : data Sekunder, yang diolah

Jika dilihat dari hasil tersebut, perkembangan abnormal return saham untuk perusahaan yang tergabung dalam JII berfluktuatif cenderung naik.

Di dalam pasar modal, kesempatan perusahaan untuk dapat bersaing dengan sehat untuk menarik minat investor sangatlah besar dan terbuka. Perusahaan berlomba lomba untuk memperdagangkan saham di pasar modal yang biasanya digunakan untuk kelangsungan pengembangan perusahaan. Bagi investor, pasar modal adalah tempat untuk menanam modal demi mendapat *return* yang berasal dari selisih dari harga jual dan beli saham. *Return* merupakan kembalian/keuntungan normal yang bisa didapatkan investor, sedangkan *Abnormal Return* adalah selisih antara *Actual Return* dan *Expected Return* atau *return* yang

diharapkan. *Abnormal Return* sendiri bisa terjadi karena adanya kejadian kejadian spesial, misalnya hari libur nasional, awal bulan, awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu dan lain-lain.

Saham perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai objek penelitian, atau biasa juga disebut dengan indeks syariah. *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *Abnormal Return*:

**Tabel 1. Research Gap**

No	Peneliti / Tahun	Variabel			
		Firm SIZE	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendaan
1	Hardian (2010)	-	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
2	Nurhidayah (2011)	-	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
3	Glorius (2013)	-	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Sumber : disarikan dari berbagai sumber

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah masih adanya *research gap* (perbedaan penelitian terdahulu) tentang *Abnormal Return*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Abnormal Return* ?
2. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Abnormal Return*?
3. Apakah Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap *Abnormal Return*?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* ?

(*actual return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang Jogiyanto (2010). *Actual return* menggunakan harga penutupan yang didapat dari selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (*return* ekspektasi sifatnya belum terjadi).

## LANDASAN TEORI

### *Signaling Theory*

Dalam Jogiyanto (2010:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Kandungan informasi arus kas yang terdiri dari tiga komponen aktivitas yaitu arus kas operasi, investasi, dan pendanaan yang memberikan sinyal kepada investor dalam menentukan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan sehingga tercermin pada volume perdagangan saham.

### **Return Saham**

*Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi

### *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto (2010:579), *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* yang diharapkan oleh investor). Investor selalu menggunakan tolok ukur *return*, yaitu perbandingan antara harga saat ini dengan harga sebelumnya. Sedangkan menurut Samsul (2006) *Abnormal Return* adalah selisih antara *Actual Return* (keuntungan yang sebenarnya) dan *Expected Return* atau *return* yang diharapkan.

### **Arus Kas**

#### **1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (AO)**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue*

*activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Daniati, 2006).

## **2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi (AI)**

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva tidak lancar dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Daniati, 2006).

## **3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan (AP)**

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan

pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan [(Daniati, (2006)].

## **Ukuran Perusahaan**

Menurut Horne dan Wachuwihz (1997) dalam Syahputri (2015), ukuran (*size*) perusahaan merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala suatu perusahaan. Hal ini dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **a. Hubungan Arus Kas Operasi terhadap *Abnormal Return***

Seorang investor akan melihat bagaimana performa suatu perusahaan dan bagaimana imbalannya terhadap investor. Salah satu hal yang dijadikan alat ukur oleh investor adalah arus kas operasional. Dalam teori disebutkan, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Arus kas operasi yang meningkat menandakan bahwa kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Simamora, 2003:182). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Abnormal Return***

**b. Hubungan Arus Kas Investasi Terhadap *Abnormal Return***

Informasi arus kas dari aktivitas investasi relevan bagi investor karena informasi perubahan aset-aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensial laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan (Martani, 2012:150). Jika perusahaan mengeluarkan banyak dana untuk aktiva produktif, maka perusahaan itu akan mampu tumbuh. Biasanya perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjang lebih cepat dibandingkan menukar dengan yang baru. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Abnormal Return***

**c. Hubungan Arus Kas Pendanaan Dengan *Abnormal Return***

Investor menyediakan pendanaan dengan harapan mendapatkan pengembalian atas investasi mereka setelah mempertimbangkan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (Martani, 2012). Pengembalian (*return*) adalah bagian investor ekuitas atas laba perusahaan dalam bentuk distribusi laba. Distribusi laba adalah pembayaran deviden kepada pemegang saham. Pembayaran deviden mengacu pada proporsi laba yang didistribusikan, yang sering dinyatakan dalam rasio atau persentase laba bersih. Sehingga peningkatan arus kas pendanaan ini berarti perusahaan mempunyai banyak dana untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja tersebut berdampak positif terhadap *return* yang diterima oleh investor. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *Abnormal return***

**d. Hubungan *Firm Size* Terhadap *Abnormal Return***

Sawir (2004) dalam Syahputri (2015), perusahaan yang berukuran besar memiliki prospek usaha yang lebih baik

jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar biasanya mampu menghasilkan produk lebih baik sehingga dapat menguasai pasar dan berdampak pada laba yang semakin tinggi. Perusahaan kecil pada umumnya kekurangan akses ke pasar modal, sekuritasnya kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan harga yang sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil (*return*) yang tinggi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Abnormal Return***

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah yang konsisten berada di dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2013 – 2017.

**Variabel Penelitian**

**Tabel 2: Definisi Variabel**

Variabel Yang Digunakan	Rumus
Aktivitas Operasi (AO)	$PAOit = (AOit - AOit-1) / AOit-1$ <b>Dimana :</b> PAOit = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t. AOit = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t AOit-1 = Arus kas dari aktivitas operasi i pada periode t-1.

Aktivitas Investasi (AI)	$PAIit = (AIit - AIit-1) / AIit-1$ <b>Dimana :</b> PAIit = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t. AIit = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t AIit-1 = Arus kas dari aktivitas investasi i pada periode t-1.
Aktivitas Pendapatan (AP)	$PAPit = (APit - APit-1) / APit-1$ <b>Dimana :</b> PAPit = Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t. APit = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t. APit-1 = Arus kas dari aktivitas pendanaan i pada periode t-1.
Ukuran Perusahaan	<b>Ukuran Perusahaan (SIZE) = log Total Assets</b>
Abnormal Return (Variabel Dependen)	$ARI,t = Ri,t - E[Ri,t]$ <b>Dimana :</b> ARI,t = <i>abnormal return</i> saham i pada periode peristiwa t Ri,t = <i>actual return</i> saham i pada periode peristiwa t E[Ri,t] = <i>expected return</i> saham i pada periode peristiwa t

**METODE**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis penelitian. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Keterangan:**

Y = *Abnormal return* saham,

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = koefisien regresi

masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = Arus Kas dari Operasi

- X<sub>2</sub> = Arus Kas dari Investasi
- X<sub>3</sub> = Arus Kas dari Pendanaan
- X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan
- e = standar error

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

**Tabel 3 : Hasil Statistk Deskriptif**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PAOit	90	.175236	1.4872642	-9.8225	4.6128
PAIit	90	7.645846E0	61.9055634	-2.4381	585.7470
PAPit	90	1.155138E1	105.6763575	1.0027E3	7.4864
SIZE	90	8.395137E0	2.3852846	5.0468	14.1360
AR	90	.177274	1.2134422	-1.1283	9.2388

a. *Dependent Variable: AR*

Sumber: data sekunder, yang diolah

1. Variable PAOit memiliki nilai minimum -9,8225 dan nilai maksimum 4,6128 dengan Rata-rata nilai PAOit adalah 0,175236 yang artinya rata-rata jumlah PAOit sebesar 17.52%.
2. Variable PAIit memiliki nilai minimum -2,4382 dan nilai maksimum 585,74 dengan Rata-rata nilai PAIit adalah 7,6458 yang artinya rata-rata jumlah PAIit sebesar 764,5%.
3. Variable PAPit memiliki nilai minimum 1,002 dan nilai maksimum 7,486 dengan Rata-

rata nilai PAPit adalah -1,1551 yang artinya rata-rata jumlah PAPit sebesar -115,51%.

4. Variable SIZE memiliki nilai minimum 5,9468 dan nilai maksimum 14,130 dengan Rata-rata nilai SIZE adalah 8,395 yang artinya rata-rata jumlah SIZE sebesar 839,5%
5. Variable AR (*Abnormal Return*) memiliki nilai minimum -1,1283 dan nilai maksimum 9,2388 dengan Rata-rata nilai *Abnormal Return* adalah 0,177274 yang artinya rata-rata jumlah *return* saham sebesar 17,72%.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)		1.094	.277		
PAOit	.028	.252	.801	.938	1.066
PAIit	.006	.050	.960	.895	1.118
PAPit	.011	.103	.918	.990	1.010
SIZE	-.083	-.740	.461	.919	1.088

a. *Dependent Variable: AR*

Sumber : Data Sekunder, yang diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di

bawah 10 dan nilai tolerance >0,1 (10%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak memiliki gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.538	.492		.094	.277
PAOit	.023	.091	.028	.252	.801
PAIit	.007	.002	.006	.050	.960
PAPit	.002	.001	.011	.103	.918
SIZE	.042	.057	.083	.740	.461

a. Dependent Variable: Abs\_AR

Sumber : Data Sekunder, yang diolah

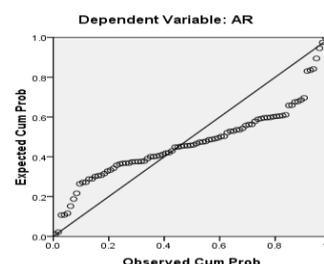
Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh bahwa dari keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas nilai *residual* dalam model regresi.

**Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Normal Probability Plot.

**Gambar2. Hasil Uji Dengan Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder, yang diolah

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

**Uji Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup> )**

**Tabel 5: Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.325	1.0052679	2.009

Sumber : data sekunder, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,325 berarti daya penjelas variabel independen terhadap variable dependen adalah sebesar 0,325 atau sebesar 32,5 %, dan sisanya 0,675 atau 67,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi**

**Tabel 6: Hasil Uji Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.538	.492		1.094	.277		
PAOit	.023	.091	.028	.252	.801	.938	1.066
PAIit	.000	.002	.006	.050	.960	.895	1.118
PAPit	.000	.001	.011	.103	.918	.990	1.010
SIZE	.042	.057	-.083	-.740	.461	.919	1.088

a. Dependent Variable: AR

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$AR = 0,538 + 0,023PAOit + 0,0PAIit + 0,0PAPit - 0,042SIZE + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Pada hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,254 \geq t$  tabel 1,662 (nilai tabel untuk  $n=90$  dengan tingkat signifikansi 0,05) dan nilai p value (signifikan) dari variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar 0,01. Nilai t hitung  $2,254 \geq t$  tabel 1,662 dan nilai p value (signifikan)  $0,01 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji tersebut sesuai dengan penelitian dari Nurhidayah (2011). Hal ini berarti bahwa arus kas operasi dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap

*abnormal return*. Seorang investor akan melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dan bagaimana imbalannya terhadap investor. Salah satu yang dijadikan alat ukur oleh investor yaitu arus kas operasional. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Arus kas operasi yang meningkat menandakan bahwa kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Simamora, 2003:182).

### Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Pada hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,050 \geq t$  tabel 1,662 (nilai tabel untuk  $n=90$  dengan tingkat signifikansi 0,05) dan nilai p value (signifikan) dari variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar 0,045. Nilai t hitung  $2,050 \geq t$  tabel 1,662 dan nilai p value (signifikan)  $0,045 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji tersebut sesuai dengan penelitian dari Hardian (2010) dan Nurhidayah (2011). Hal ini berarti bahwa arus kas operasi dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Informasi arus kas dari aktivitas investasi relevan bagi investor karena informasi perubahan aset-aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensial laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan (Martani, 2012:150). Jika perusahaan mengeluarkan banyak dana untuk aktiva produktif, maka perusahaan itu akan mampu tumbuh. Biasanya perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjang lebih cepat dibandingkan menukar dengan yang baru.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Pada hasil uji t yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,103 \geq t$  tabel 1,662 (nilai tabel untuk  $n=90$  dengan tingkat signifikansi 0,05) dan nilai p value (signifikan) dari variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar 0,018. Nilai t hitung  $2,103 \geq t$  tabel 1,662 dan nilai p value (signifikan)  $0,018 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa arus kas operasi dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap *abnormal return*. Investor menyediakan pendanaan dengan harapan mendapatkan pengembalian atas

investasi mereka setelah mempertimbangkan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan resiko (Martani, 2012). Pengembalian (*return*) adalah bagian investor ekuitas atas laba perusahaan dalam bentuk distribusi laba. Distribusi laba adalah pembayaran deviden kepada pemegang saham. Pembayaran deviden mengacu pada proporsi laba yang didistribusikan, yang sering dinyatakan dalam rasio atau persentase laba bersih. Sehingga peningkatan arus kas pendanaan ini berarti perusahaan mempunyai banyak dana untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja tersebut berdampak positif terhadap *return* yang diterima oleh investor.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Di atas diperoleh hasil nilai t hitung sebesar  $2,740 \geq t$  tabel 1,662 (nilai tabel untuk  $n=90$  dengan tingkat signifikansi 0,05) dan nilai p value (signifikan) dari variabel arus kas dari aktivitas operasi sebesar 0,021. Nilai t hitung  $2,740 \geq t$  tabel 1,662 dan nilai p value (signifikan)  $0,021 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji tersebut sesuai dengan penelitian dari Nurhidayah (2011) dan Bakhtiar (2016). Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return*. Sawir (2004) dalam

Syahputri (2015), menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki prospek usaha yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar mampu menghasilkan produk lebih baik sehingga dapat menguasai pasar dan berdampak pada laba yang semakin tinggi. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal, sekuritasnya kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan harga yang sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil (*return*) yang tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil yaitu sebesar 32,5 %, mengindikasikan perlunya dimasukkan rasio keuangan yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen.
2. Perlunya menambahkan banyaknya sampel, diharapkan tidak hanya dari perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* saja tetapi juga bisa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kriteria saham syariah lainnya.

3. Perlu menambah variabel dan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hardian, Sinaga Hariono. 2010. Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Martani, Dwi et all. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba empat
- Nurhidayah, Djam'an. 2011. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham. *Jurnal Riset akuntansi Indonesia*.
- Samsul, Mohammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
- Simamora, Henry. 2003. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Edisi II Jilid 2. Jakarta Selatan: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Syahputri, Rianti. 2015. Pengaruh ROA, NPM, EPS, Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. *JESTT Vol. 2 No. 4 April 2015*.

www.idx.co.id, Annual Report Bursa Efek Indonesia.



**Published By**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas PGRI Semarang**

**Address**

**Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang  
Telp. (024) 8316377 Fax. (024) 8448217**



9 772621 850005

**ISBN**